

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus.

MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus adalah salah satu madrasah yang dikelola oleh Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan (PTYQM) yang merupakan kelanjutan dari Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak (PTYQA) yang terletak di desa Krandon, kecamatan Kota, kabupaten Kudus.

Pendirian MTs. ini dilatarbelakangi keinginan K. H. M. Ulin Nuha Arwani dan K. H. M. Ulil Albab Arwani, selaku pimpinan Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an (PTYQ) ingin mempunyai pondok modern yang berbasis madrasah dengan memadukan antara tahfidz qur'an dan pelajaran formal atau ilmu pengetahuan, serta bahasa kesehariannya bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional.

Untuk merealisasikannya, K. H. M. Ulin Nuha Arwani dan K. H. M. Ulil Albab Arwani mendatangkan ustadz pengabdian dari alumni pondok modern Gontor untuk mendidik santri di PTYQA, pada beberapa tahun sebelumnya, namun usaha tersebut tidak berhasil, sehingga harus menunggu beberapa tahun lamanya, sampai akhirnya muncullah setitik harapan untuk mewujudkan keinginan pimpinan PTYQ tersebut, yaitu dengan berdirinya PTYQM MTs-MA yang berlokasi di Desa Menawan Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.¹

Pendirian MTs. Tahfidz pada tanggal 8 Mei 2008, diawali dengan pertemuan antar ustadz Manshur dan K. H. Ma'shum, AK. pimpinan Yanbu'ul Qur'an, untuk didaulat memimpin MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an. Kemudian ustadz Manshur diperintahkan untuk menemui K. H.

¹ Data diperoleh dari Dokumentasi sejarah berdirinya MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus, pada tanggal 15 Desember 2016

M. Ulin Nuha Arwani dan K. H. M. Ulil Albab Arwani, lalu beliau berdua berpesan pada Ustadz Manshur, “Pak Manshur, MTs. Tahfidz semua siswanya harus menghafal Al-Qur’an. Adapun isinya, terserah Pak Manshur yang penting jangan menghalangi siswa menghafal Al-Qur’an, dan diniati berkhidmat pada A-Qur’an, pesan K. H. M. Ulin Nuha Arwani dan K.H. M. Ulil Albab Arwani ketika ustadz Manshur menemui beliau.

Setelah itu, Ustadz Manshur melangkah untuk mendesain pondok ini dengan hanya mengajarkan 5 ilmu agama, yaitu : 1) Sumber dari segala sumber adalah Al-Qur’an, 2) Kunci ilmu yaitu Bahasa dan Matematika, 3) Ilmu tauhid melingkupi Fisika, Biologi, Kimia, dan Geografi, 4) Ilmu Ibadah meliputi Fiqih dan Tafsir Hadist, 5) Ilmu mu’amalah (pergaulan antar manusia) mencakup Akhlak, PKn, Sejarah, TIK, dan Olahraga. Jadi di PTYQM MTs-MA tidak ada istilah ilmu umum, karena pemisahan ilmu umum dan agama adalah produk penjajah yang membuat Islam terbengkalai.

Dengan menyederhanakan pemahaman ilmu hanya 5 ilmu agama, setidaknya bisa meringankan beban pikiran anak sehingga mereka tidak merasa berat dan juga tidak terganggu pikirannya. Dengan demikian, tahfidz mereka tidak terganggu. Hal ini sejalan dengan pesan K. H. M. Ulin Nuha Arwani. terang ustadz Manshur.²

Pemilihan lokasi madrasah yang terpencil yaitu di daerah Menawan dilatarbelakangi bahwa pendirian sebuah madrasah minimal 5 km dari madrasah yang sudah ada. Oleh karena itu, yayasan Arwaniyah mencari tempat terpencil dan menemukannya di desa Menawan ini. Selain jaraknya jauh dari madrasah yang sudah ada, juga suasananya yang hening dan sejuk sehingga sangat mendukung untuk menghafal Al-Qur’an. Sedangkan tanahnya adalah tanah wakaf dari H. Tas’an Wartono seluas 1 ha. dan tanah wakaf dari Hj. Masfu’ah

² Data diperoleh dari Dokumentasi sejarah berdirinya MTs. Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Gebog Kudus, pada tanggal 15 Desember 2016

Mahasin Kroya seluas 1 ha juga yang baru diwakafkan pada tahun 2013 kemarin. Dari tambahan tanah tersebut, bertambahlah fasilitas pondok, seperti: dua lapangan futsal, laboratorium permanen, lapangan bola voli, lapangan bola basket, dan lain-lain kecuali lapangan sepak bola.

Mengenai dana pembangunan PTYQM MTs-MA, beliau menjelaskan bahwa dana pendirian gedung pertama kali berasal dari Departemen Agama (Depag). Kemudian untuk keperluan lain, pondok mendapat sumbangan dari para donatur, antara lain H. M. Chilmi yang menjabat sebagai pengusaha Mubarak Food, para guru dan karyawan MAN 1 KUDUS, H. A. Haris yang merupakan wali Abdullah Taufiq Irsyad, serta donator-donator lainnya yang tidak bisa disebutkan satu-persatu. Ujar kepala pelaksana harian PTYQM tersebut.

Pada tanggal 8 Agustus 2009, Direktur Pendidikan Madrasah Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama RI, Drs. H. Firdaus, M.Pd, meresmikan Madrasah Tsanawiyah Tahfidz Yanbu'ul Qur'an. Sedangkan hari lahirnya Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan diyakini pada tanggal 5 Maret 2009.³

2. Visi, Misi dan Tujuan MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus.
 - a. Visi MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus

MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus sebagai lembaga pendidikan yang mensinergikan antara tahfidz Al-Qur'an dengan pendidikan formal tingkat Madrasah Tsanawiyah, perlu mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua peserta didik, lembaga yang mengelola dan masyarakat dalam merumuskan visinya. MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era reformasi, dan globalisasi yang sangat cepat. Oleh karena itu MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus

³ Data di peroleh dari Dokumentasi sejarah berdirinya MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus, pada tanggal 15 Desember 2016.

ingin mewujudkan harapan dan respon tersebut dalam visinya sebagai berikut:

“Menjadi lembaga pendidikan Islam yang Qur’ani Amali”.⁴

Adapun target unggulan MTs. Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Gebog Kudus adalah sebagai berikut:

- a. Berakhlakul Karimah
 - b. Hafidz Al-Qur’an
 - c. Mahir Bahasa Asing
 - d. Intelektual
- b. Misi MTs. Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Gebog Kudus
- Untuk mewujudkan visi madrasah yang sudah dirumuskan diatas, maka MTs. Tahfidz Yanbu’ul Qur’an mempunyai misi sebagai berikut:
- 1) Mendidik siswa yang berakhlakul karimah dan hafidz Al-Qur’an.
 - 2) Mendidik siswa trampil berbahasa Arab dan Inggris, serta mampu membaca kitab kuning.
 - 3) Membentuk manusia berjiwa imtaq yang menguasai IPTEK, memiliki daya saing dan mampu mengembangkan diri.
- c. Tujuan pendidikan MTs. Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Gebog Kudus.

Tujuan pendidikan MTs. Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Gebog Kudus secara umum adalah terwujudnya hafidz *ahlussunnah wal jama’ah*, yang memiliki kepribadian sosial dan siap menyambut datangnya era baru kejayaan Islam.⁵

Adapun Moto dari MTs. Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Gebog Kudus adalah “Berakhlakul Karimah, Berbadan Sehat, Hafidz Al-Qur’an, Berpengetahuan Luas”.⁶

⁴ Data diperoleh dari Dokumentasi MTs. Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Gebog Kudus pada tanggal 15 Desember 2016.

⁵ Data diperoleh dari Dokumentasi Profil MTs. Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Gebog Kudus pada tanggal 15 Desember 2016.

⁶ *Ibid*, pada tanggal 15 Desember 2016

3. Letak Geografis

MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an terletak di Jalan Rahtawu - Menawan, RT. 06 RW. III, desa Menawan, kecamatan Gebog, kabupaten Kudus. Kondisi geografisnya berada di daerah pegunungan yang udaranya cukup sejuk dan alami serta jauh dari pusat keramaian dan hiruk-pikuknya daerah perkotaan, sehingga lingkungannya sangat nyaman dan asri bagi para santri untuk belajar dan menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an tersebut.⁷

Letak MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an ini berada di lingkungan Yayasan Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an (PTYQM), yang berdiri diatas tanah wakaf seluas kurang lebih 2 ha. Tanah tersebut adalah wakaf dari H. Tas'an Wartono seluas 1 ha. dan tanah wakaf dari Hj. Masfu'ah Mahasin Kroya seluas 1 ha. dan baru diwakafkan pada tahun 2013 kemarin. Adapun batas wilayah secara strategis MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an adalah:

- 1) Sebelah Timur : Jalan Raya Rahtawu-Menawan
- 2) Sebelah Barat : Sungai kecil yang menjadi pembatas Pondok.
- 3) Sebelah Utara : Jalan Kampung menuju perkebunan
- 4) Sebelah Selatan: Perkebunan milik Bapak H. Muhtar⁸

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi madrasah merupakan suatu tatanan dalam suatu kelompok sesuai dengan hak dan tanggung jawab masing-masing yang telah ditentukan bersama. MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an dipimpin oleh seorang kepala madrasah dan Wakil kepala serta dibantu oleh beberapa staf dan dewan guru dalam bidang masing-masing untuk menjalankan tugas yang telah dibebankan.

Adapun struktur organisasi MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an tahun ajaran 2016/2017 sebagai berikut:

⁷ Data diperoleh hasil Observasi, mengenai lingkungan di MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus, pada tanggal 15 Desember 2016.

⁸ Data diperoleh hasil Observasi, mengenai lingkungan di MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus, pada tanggal 15 Desember 2016.

- 1) Pimpinan Yayasan : Dr. H. Ahmad Faiz, Lc. MA.
- 2) Ketua Komite Madrasah : Ali Mukarom
- 3) Kepala Madrasah : Drs. H. Manshur, M.SI
- 4) Tata Usaha Madrasah : Rizaqul Arifin
- 5) Waka Kurikulum : Fatkhul Umam, S.H
- 6) Waka Kesiswaan : Muhtadi, S.Pd.I
- 7) Waka Saepras : M. Rohis
- 8) Waka Humas : Noor Hadi, S.Pd.I
- 9) Kepala Perpustakaan : Ahmad Hasan Busro, S.Pd
- 10) Kepala Laborat : Oktian Adi Putra, S.Kom
- 11) Wali Kelas VII-A : Yuniar Fahmi Latif, S.Pd
- 12) Wali Kelas VII-B : Rifqi Afifudin
- 13) Wali Kelas VII-C : Jumani
- 14) Wali Kelas VIII-A : Muhammad Sam'an, S.Si
- 15) Wali Kelas VIII-B : Ahmad Hasan Busro, S.Pd
- 16) Wali Kelas IX-A : Faiz Mudhofir, S.Pd
- 17) Wali Kelas IX-B : Fahrul Muzakky⁹

5. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

a. Keadaan guru dan karyawan

Untuk menunjang proses belajar mengajar di MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an, terdapat tenaga pengajar sebanyak 22 guru mata pelajaran kurikulum, dan 30 guru (*ustadz*) tahfidz Al-Qur'an. serta 3 orang karyawan, yang mempunyai kualifikasi S2, S1, DII, MA, dan pondok Pesantren.¹⁰

b. Keadaan Siswa

Keadaan peserta didik MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an tahun pelajaran 2016/2017 berjumlah 277 siswa yang berasal dari berbagai wilayah di Jawa Tengah pada khususnya dan umumnya

⁹ Data diperoleh dari dokumentasi MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an dikantor tata usaha tanggal 15 Desember 2016.

¹⁰ Data diperoleh dari dokumentasi MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an dikantor tata usaha tanggal 15 Desember 2016.

luar Jawa Tengah, bahkan ada yang dari luar Jawa, seperti Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, Batam dan lain sebagainya dari seluruh wilayah di Indonesia, dengan rincian jumlah siswa sebagai berikut:

Tabel. 4.1

Data Siswa MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan¹¹

Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Jumlah
113	90	74	277

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor penting dalam menunjang kesuksesan dan kelancaran proses belajar mengajar. Di MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an pada tahun ajaran 2016/2017 terdapat 7 ruang kelas yang ditunjang dengan prasarana penunjang kelas yang terdiri dari meja, kursi, papan tulis dan peralatan tulis yang memadai dan representatif untuk digunakan dalam pembelajaran setiap harinya. Selain itu juga terdapat 1 ruang kantor kepala madrasah, 1 ruang guru, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang guru BK/BP, 1 ruang TU, 1 ruang Laborat fisika, 1 ruang pertemuan (aula), 2 buah gedung asrama siswa (Rusunawa) berlantai 2 dan 3 yang dilengkapi dengan kamar mandi, dapur dan ruang makan para siswa, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang komputer, 1 ruang koperasi, dan beberapa area tempat parkir yang semuanya dalam kondisi baik. Disamping itu sedang adanya pembangunan mesjid yang sampai saat ini masih dalam proses penyelesaian¹²

¹¹ Data diperoleh dari dokumentasi MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an dikantor tata usaha tanggal 15 Desember 2016.

¹² Data diperoleh hasil Observasi, mengenai lingkungan di MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus, pada tanggal 15Desember 2016.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Perencanaan Strategi MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Tahfidz Al-Qur'an.
 - a. Perumusan visi dan misi.

Visi dan misi adalah merupakan pondasi awal berjalannya roda kehidupan sebuah organisasi. Tanpa visi dan misi maka kehidupan organisasi tidak akan berjalan. Kalaupun berjalan, bisa dipastikan tak akan ada arah, kemana organisasi itu dilabuhkan. Oleh karena itu sebagai sebuah organisasi visi dan misi harus dirumuskan terlebih dahulu sebelum hal-hal yang lain dirumuskan.

Dalam pencapaian suatu tujuan baik di lembaga pendidikan maupun lembaga lain sangat di perlukan suatu perencanaan dan tindakan yang nyata untuk dapat mewujudkannya. Secara umum bisa di katakan bahwa visi dan misi adalah sebuah konsep perencanaan yang disertai dengan tindakan sesuai dengan apa yang direncanakan untuk mencapai suatu tujuan lembaga pendidikan. Berdasarkan wawancara dengan kepala MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus, tentang perencanaan yang dilakukan untuk merumuskan visi misi, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Perencanaan yang kami lakukan sebelum merumuskan visi dan misi, adalah dengan mengadakan rapat terlebih dahulu dengan para *stakeholder* yang ada di MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, yang dalam hal ini kami melibatkan pihak-pihak terkait seperti pengurus yayasan, komite madrasah, kepala madrasah dan dewan guru, untunk bersama-sama manyamakan persepsi dahulu tentang visi dan misi yang akan ditetapkan, sehingga visi dan misi yang kami rumuskan nanti betul-betul sesuai dengan yang kami harapkan”.¹³

Lebih lanjut beliau menjelaskan bahwa:

“Selain hal itu, juga kami melakukan pengamatan dengan melihat kondisi lingkungan baik internal maupun eksternal, SDM yang ada serta sarana dan prasarana yang dimiliki. Dengan

¹³ Drs. H. Manshur, M.SI (Kepala MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus) Wawancara pada tanggal 20 Desember 2016.

begitu visi dan misi MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an ini, akan terlihat jelas oleh masyarakat luas sebagai pengguna jasa pendidikan yang memasukan anaknya di MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an ini".¹⁴

Dari hasil observasi peneliti juga menunjukkan, bahwa MTs. Tahfidz ini berada di lingkungan Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an yang cukup luas, dengan suasana alam sekitar yang sejuk, asri dan nyaman, karena berada di daerah pedesaan yang jauh dari keramaian, serta dilengkapi sarana dan prasarana yang lengkap dan presentatif, seperti ruang belajar, asrama siswa, ruang pertemuan dan prasarana lain yang mendukung terhadap proses belajar siswa, khususnya dalam program Tahfidz Al-Quran. Di setiap sudut asrama dan tempat-tempat lain terlihat pemandangan kegiatan keseharian siswa yang sedang tekun dan khusu menghafal ataupun murajaah Al-Qur'an sambil memegang mushaf Al-Qur'an. Di waktu-waktu tertentu juga peneliti melihat beberapa kelompok siswa sedang menghafal dengan khusuk dan hidmat yang didampingi ustadz halaqoh masing-masing. Pada hari jum'at setiap awal bulan juga terlihat pemandangan ramainya Pondok Tahfidz Yanbu'ul Quran dengan orang tua siswa dari berbagai daerah yang diberikan kesempatan untuk menjenguk anaknya dalam satu bulan sekali. Momen tersebut digunakan oleh para orang tua siswa untuk berkonsultasi dengan para ustadz Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an yang sudah menunggu di ruangan masing-masing, terkait perkembangan anaknya khususnya dalam hafalan Al-Qur'an mereka.¹⁵

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Fatkhul Umam, S.H selaku Waka Kurikulum mengatakan bahwa:

“Visi dan misi di MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an ini, dilakukan melalui perencanaan terlebih dahulu yaitu dengan melakukan rapat dengan para *stakeholder*, untuk musyawarah bersama dalam

¹⁴ Drs. H. Manshur, M.SI (Kepala MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus) Wawancara pada tanggal 20 Desember 2016.

¹⁵ Data diperoleh dari hasil Observasi Lapangan, pada tanggal 2- 5 Januari 2017.

menyamakan pandangan tentang perumusan visi dan misi madrasah, dan juga dengan berbagai pertimbangan yang telah dikaji, terutama tentang kondisi lingkungan dan keberadaan MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an ini dikelola oleh Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an (PTYQ). Oleh karena itu nanti dalam merumuskan visi dan misi MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an harus menjadi ciri khas tersendiri dengan menekankan kepada Tahfidz Al-Qur'annya, yang mungkin tidak ada lembaga lain yang menyerupainya",¹⁶

Visi dan misi MTs. Tahfidz Yanabu'ul Qur'an Menawan, sejak berdirinya MTs. Tahfidz Yanabu'ul Qur'an Menawan, sudah mempunyai komitmen yang sama yaitu ingin menjadikan MTs. Tahfidz ini, sebagai lembaga pendidikan Islam yang *Qur'ani dan Amali*. Dalam arti menghasilkan peserta didik yang hafal Al-Qur'an dan menjadikan Al-Qur'an sebagai hazanah ingatan dan petunjuk dalam setiap langkahnya dan siap menyambut datangnya era baru kejayaan Islam".¹⁷

Visi MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus adalah “ *Menjadi lembaga pendidikan Islam yang Qur'ani Amali* “. Adapun Misinya adalah :

- 1) Mendidik siswa yang berakhlakul karimah dan hafidz Al-Qur'an.
- 2) Mendidik siswa trampil berbahasa Arab dan Inggris, serta mampu membaca kitab kuning.
- 3) Membentuk manusia berjiwa imtaq yang menguasai IPTEK, memiliki daya saing dan mampu mengembangkan diri.¹⁸

Dalam merumuskan visi dan misi menjadi sangat berarti bagi suatu organisasi untuk menentukan arah dan tujuan sebagai paradigma startegis yang dijadikan gambaran dan cita-cita yang harus dicapai oleh lembaga dan seluruh personal yang terlibat dalam suatu aktivitas

¹⁶ Fatkhul Umam, S.H (Waka Kurikulum MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus) Wawancara pada tanggal 22 Desember 2016.

¹⁷ Drs. H. Manshur, M.SI (Kepala MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus) Wawancara pada tanggal 20 Desember 2016.

¹⁸ Data diperoleh dari Dokumentasi MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus pada tanggal 15 Desember 2016.

organisasi/lembaga pendidikan serta seluruh komponen yang terkait dapat melakukannya sesuai dengan bagiannya masing-masing. Oleh karena itu, perumusan dapat disertakan sesuai dengan struktur atau garis koordinasi dari tingkat atas sampai tingkat bawahan yang memiliki keterkaitan pada lembaga pendidikan tersebut. Sehingga seluruh lapisan merasa memiliki dan bertanggung jawab dalam melaksanakan dan mencapai visi dan misi madrasah.

Dari pemaparan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa perencanaan yang dilakukan untuk merumuskan visi dan misi di MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus adalah dengan beberapa tahap yaitu, mengadakan rapat bersama dengan pihak-pihak terkait seperti pengurus yayasan, komite madrasah, kepala madrasah dan dewan guru untuk menyamakan persepsi, kemudian mengamati lingkungan baik internal maupun eksternal untuk menganalisis faktor-faktor pendukung dan juga penghambat, serta memperhatikan SDM dan sarana dan prasarana yang dimiliki. Langkah selanjutnya adalah menetapkan visi dan misi yang diputuskan melaluai rapat bersama dengan memperhatikan faktor-faktor yang sudah direncanakan sebelumnya,

b. *Assesment* Terhadap Lingkungan

Setelah perumusan visi dan misi adalah perencanaan selanjutnya adalah dengan menganalisis lingkungan. Para pengelola pendidikan sebagai eksekutif modern saat ini harus mampu mengamati dan merespons segenap peluang yang dimunculkan oleh lingkungan eksternal serta mengkoordinasi lingkungan internal, sehingga mampu mewujudkan pendidikan yang bermutu. Dalam hal Ini telah diungkapkan oleh kepala MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus bapak Drs. H. Manshur, M.SI, sebagai berikut:

“Aspek *assessment* lingkungan adalah merupakan salah satu perencanaan yang kami lakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an ini. Karena dengan mengetahui informasi lingkungan sebuah lembaga dapat

menentukan hal bijak apa yang dapat diimplementasikan di lembaga pendidikan tersebut. Kami melakukan hal tersebut sejak berdirinya MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an ini, dan kami juga menerima masukan dari wali murid bahkan masyarakat sekitar demi peningkatan mutu di lembaga pendidikan kami."¹⁹

Lebih lanjut beliau menjelaskan bahwa:

“Dengan menilai lingkungan kami dapat menetapkan strategi yang bijak dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an terutama program tahfidzul Qur'an. Dengan pengamatan lingkungan lembaga dapat dengan mudah memutuskan sebuah strategi yang akan dipilihnya.”²⁰

Hal yang sama juga diungkapkan oleh bapak Fatkhul Umam, selaku Waka Kurikulum MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an, bahwa lingkungan madrasah dianalisis untuk mengetahui peluang-peluang yang ada, dan bisa mengoptimalkannya sehingga kami bisa memilih strategi apa yang sesuai untuk meningkatkan mutu pendidikan, terutama mutu program tahfidzul Qur'an di MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an ini.”²¹

Kondisi lingkungan internal di MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an adalah sebagai berikut. Pertama lingkungan internal, bahwa MTs. Tahfidz ini di kelola oleh Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan (PTYQM) dibawah Yayasan Arwaniah yang keberadaanya cukup terkenal di kabupaten Kudus dan di Jawa Tengah pada umumnya, dan juga di desain sebagai pondok Al-Qur'an yang modern. Yang kedua Kurikulum yang digunakan adalah kurikulu Kementrian Agama yang sudah dikembangkan sendiri dengan menambah program tahfidz Al-Qur'an, sesuai dengan program unggulan. Ketiga SDM yang dimiliki cukup berkualitas baik tenaga pendidik ataupun kependidikan, terutama para *asaatid* tahfidzul Qur'an sangat berkompeten di

¹⁹ Drs. H. Manshur, M.SI (Kepala MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus) Wawancara pada tanggal 20 Desember 2016.

²⁰ Drs. H. Manshur, M.SI (Kepala MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus) Wawancara pada tanggal 20 Desember 2016.

²¹ Fatkhul Umam, S.H (Waka Kurikulum MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus) Wawancara pada tanggal 22 Desember 2016.

bidangnya, mereka semua para *huffadz* yang sudah mempunyai *syahadah* dan *sanad* yang sudah teruji kemampuannya. Keempat lingkungan yang nyaman, asri dan kondusif, karena berada di daerah pedesaan yang jauh dari keramaian, serta sarana prasarana yang memadai, seperti tersedianya asrama dan ruang belajar siswa yang representatif, sehingga sangat mendukung untuk berlangsungnya proses belajar dan menghafal Al-Qur'an para siswa.

Adapun kondisi lingkungan eksternal MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, yang pertama adanya animo masyarakat yang luar biasa, sehingga setiap tahun MTs. Tahfidz ini selalu menolak puluhan calon siswa baru. Kemudian kondisi lain bahwa pendidikan formal yang sekaligus mempunyai program khusus tahfidz Al-Qur'an seperti MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an ini jarang sekali, sehingga minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an ini bukan hanya dari kabupaten Kudus dan Jawa tengah saja, tapi dari luar Jawa pun banyak.²²

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap lingkungan juga menunjukkan hal yang sama, bahwa MTs. Tahfidz ini berada di lingkungan Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an yang cukup luas, dengan suasana alam sekitar yang sejuk, dan asri, karena berada di daerah pegunungan yang masih alami, serta di lengkapi sarana dan prasarana yang lengkap dan presentatif, seperti ruang belajar, asrama siswa, ruang pertemuan dan prasarana lain yang mendukung terhadap proses belajar siswa, khususnya dalam program Tahfidz Al-Quran. Di setiap sudut asrama dan tempat-tempat lain terlihat pemandangan kegiatan keseharian siswa yang sedang tekun dan khusu menghafal ataupun murajaah Al-Qur'an sambil memegang mushaf Al-Qur'an. Di waktu-waktu tertentu juga peneliti melihat beberapa kelompok siswa sedang berhalqoh dengan khusuk dan hidmat yang didampingi ustadz

²² Drs. H. Manshur, M.SI (Kepala MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus) Wawancara pada tanggal 30 Desember 2016.

halaqoh masing-masing. Pada hari jum'at setiap awal bulan juga terlihat pemandangan ramainya Pondok Tahfidz Yanbu'ul Quran dengan orang tua siswa dari berbagai daerah yang diberikan kesempatan untuk menjenguk anaknya dalam satu bulan sekali. Momen tersebut digunakan oleh para orang tua siswa untuk berkonsultasi dengan para ustadz Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an yang sudah menunggu di ruangan masing-masing, terkait perkembangan anaknya khususnya dalam hafalan Al-Qur'an mereka.²³

Analisis lingkungan eksternal dan internal merupakan langkah penting dalam melaksanakan manajemen strategis. Lingkungan madrasah merupakan lingkungan yang mempunyai potensi dalam mendukung terhadap proses belajar mengajar yang bisa dimanfaatkan dengan maksimal untuk meningkatkan mutu pendidikan. Setelah itu menyusun asumsi-asumsi strategi dan mengujinya dengan visi dan misi madrasah untuk memperoleh faktor penentu keberhasilan.

c. Merumuskan Tujuan dan Target Organisasi Madrasah

Setelah melewati proses penetapan visi dan misi serta assesmen terhadap lingkungan, maka langkah perencanaan selanjutnya adalah merumuskan tujuan dan target madrasah, sebagai pedoman semua warga MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus. Hal ini disampaikan oleh kepala MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus bapak Drs. H. Manshur, M.SI, sebagai berikut:

“Dalam menetapkan arah dan tujuan, kami rumuskan pada saat rapat bersama pengurus yayasan, komite madrasah, dan dewan guru. Terkait tujuan yang kami rumuskan, secara umum seperti yang telah tertuang dalam tujuan madrasah diatas yaitu terwujudnya *hafidz ahlussunnah wal jama'ah*, yang memiliki kepribadian sosial dan siap menyambut datangnya era baru kejayaan Islam. Sehingga kami dalam mengambil kebijakan harus sesuai dengan visi dan misi madrasah.”²⁴

²³ Data diperoleh dari hasil Observasi Lapangan, pada tanggal 2- 5 Januari 2017

²⁴ Drs. H. Manshur, M.SI (Kepala MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus) Wawancara pada tanggal 20 Desember 2016.

Ketika disinggung tentang tujuan khusus dan target program Tahfidz Al-Qur'an di MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an, beliau menjelaskan sebagai berikut :

“Tujuan secara khusus dari program tahfidzul Al-Qur'an MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan ini, komitmen kami ingin mewujudkan peserta didik yang hafal Al-Qur'an dan menjadikan Al-Qur'an sebagai hazanah ingatan dan petunjuk dalam setiap langkahnya. Adapun target yang ingin dicapai dalam program Tahfidz Al-Qur'an ini adalah, untuk kelas VII harus hafal minimal 5 juz, kelas VIII, hafal 10 juz dan kelas IX harus hafal 15 juz, sehingga target lulusan MTs. Tahfidz sudah hafal Al-Qur'an dengan lancar dan sesuai dengan qoidah tajwidnya, minimal 15 juz dan maksimalnya sampai hatam 30 juz”.²⁵

Untuk menentukan tujuan dan target, sebagaimana disampaikan bapak Fatkhul Umam, S.H sebagai Waka Kurikulum MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an bahwa, MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an ini sudah didesain untuk para siswa penghafal Al-Qur'an, maka tujuannya dari program tahfidz Al-Qur'an, ingin mencetak siswa-siswa yang hafal Al-Qur'an dan menjadikannya sebagai petunjuk dalam kehidupannya. Oleh karena itu kurikulum yang digunakan di MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an ini, dikembangkan untuk mencapai tujuan tersebut, antara lain dengan menambah mata pelajaran dan alokasi waktu program Tahfidzul Qur'an yang cukup. Adapun target hafalan untuk masing-masing tingkatan, kelas VII minimal hafal 5 juz, kelas VIII 10 juz, dan kelas IX 15 juz, sehingga setelah lulus MTs. bisa hafal minimal 15 juz, dan seterusnya dilanjutkan ditingkat Madrasah Aliyah sampai 30 juz”.²⁶

Hal senada juga disampaikan oleh bapak H. Sayuti Nafi, sebagai orang tua siswa terkait tujuan dan target MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an, beliau menjelaskan sebagai berikut:

²⁵ Drs. H. Manshur, M.SI (Kepala MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus) Wawancara pada tanggal 20 Desember 2016.

²⁶ Fatkhul Umam, S.H (Waka Kurikulum MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus) Wawancara pada tanggal 22 Desember 2016.

“Saya memasukan anak saya di MTs. Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan, karena saya tahu, bahwa MTs. ini tujuannya ingin mencetak siswa-siswa yang hafal Al-Qur’an, hal ini sesuai dengan keinginan saya. Saya sebagai orang tua sangat mendambakan anak yang hafal Al-Qur’an tanpa mengesampingkan mata pelajaran umum seperti yang dipelajari di lembaga-lembaga pendidikan formal lainnya. Adapun targetnya mudah-mudahan anak saya setelah lulus ditingkat MTs. bisa menyelesaikan hafalan Al-Qur’annya minimal 15 juz, kemudian bisa melanjutkannya di tingkat MA, sehingga setelah lulus MA hafalannya bisa hatam sampai 30 juz”.²⁷

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan program tahfid Al-Qur’an MTs. Tahfid Yanbu’ul Qur’an adalah ingin mewujudkan peserta didik yang hafal Al-Quran dan menjadikannya sebagai hazanah ingatan dan petunjuk dalam setiap langkahnya. Adapun target hafalannya adalah, untuk kelas VII harus hafal minimal 5 juz, kelas VIII, hafal 10 juz dan kelas IX harus hafal 15 juz, dan maksimalnya sampai hatam 30 juz.

Dalam menetapkan arah dan tujuan Program Tahfidz Al-Qur’an MTs. Tahfidz Yanbu’ul Qur’an ini telah dibuat dalam draft yang tersusun secara rapi dan terstruktur. Sehingga pada waktu kapanpun dapat dibaca maupun dikaji untuk mengimplementasikan manajemen strategi di MTs. Tahfidz Yanbu’ul Qur’an.

d. Merumuskan Strategi Organisasi Madrasah

Setelah merumuskan visi, misi serta tujuan dan target, langkah perencanaan selanjutnya adalah merumuskan strategi yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi, misi serta tujuan dan target yang telah dirumuskan. Dalam hal ini bapak Drs. H. Manshur, M.SI, selaku kepala MTs. Tahfidz Yanbu’ul Qur’an ketika ditanya tentang strategi yang di rumuskan untuk meningkatkan mutu program Tahfidz Al-Qur’an, beliau menjelaskan sebagai berikut:

²⁷ Bapak H. Sayuti Nafi (Orang Tua siswa MTs. Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Gebog Kudus) Wawancara pada tanggal 5 Januari 2017.

“Ada beberapa strategi yang kami rumuskan dalam upaya meningkatkan mutu program Tahfidz Al-Qur’an sesuai dengan tujuan yang kami harapkan. Yang pertama pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum ini dengan cara menambah pelajaran khusus tahfidz Al-Qur’an dan alokasi waktu yang relatif cukup, tanpa mengurangi pelajaran yang pokok dari kurikulum Kementerian Agama. Yang kedua menyeleksi kualitas hafalan peserta didik. Ketiga meningkatkan kualitas kinerja dan kesejahteraan tenaga pendidik (*ustadz tahfidz*). Keempat melaksanakan pembelajaran tahfidz Al-Qur’an dengan sistem dan strategi yang efektif dan efisien. Yang kelima membangun sarana dan prasarana yang representatif, serta menciptakan lingkungan yang nyaman dan kondusif untuk belajar siswa, khususnya dalam menghafal Al-Qur’an”.²⁸

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Fatkhul Umam, S.H slaku Waka Kurikulum MTs. Tahfidz Yanbu’ul Qur’an, tentang strategi yang dirumuskan untuk meningkatkan mutu program tahfidz Al-Qur’an, beliau menjelaskan sebagai berikut :

“Diantaranya adalah dengan mengembangkan kurikulum dari Kemenag, yaitu dengan menambah alokasi waktu yang cukup untuk pelajaran tahfidz Al-Qur’an, itu yang pertama. Yang kedua menyeleksi kualitas hafalan peserta didik. Ketia berusaha meningkatkan kualitas kinerja dan kesejahteraan tenaga pendidik (*ustadz tahfidz*). Yang keempat melaksanakan pembelajaran tahfidz Al-Qur’an dengan sistem dan strategi yang efektif dan efisien dan efisien, termasuk sistem evaluasinya. Dan yang kelima melengkapi sarana dan prasarana yang presentatif, serta menciptakan lingkungan yang kondusif agar para siswa bisa belajar dengan tenang dan nyaman”.²⁹

Program unggulan lain selain tahfidz Al-Qur’an di MTs. Tahfidz Yanbu’ul Qur’an, adalah program bahasa Arab dan Inggris. Kedua bahasa tersebut dijadikan sebagai bahasa komunikasi siswa sehari-hari dilingkungan Pondok Tahfidz, secara bergantian antara bahasa Arab dan Inggris dalam satu minggu (tiga hari bahasa Arab dan tiga hari

²⁸ Drs. H. Manshur, M.SI (Kepala MTs. Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Gebog Kudus) Wawancara pada tanggal 20 Desember 2016.

²⁹ Fatkhul Umam, S.H (Waka Kurikulum MTs. Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Gebog Kudus) Wawancara pada tanggal 22 Desember 2016.

bahasa Inggris serta satu hari campur antar bahasa Arab dan Inggris). Program lain yang kami kembangkan lewat kegiatan ekstrakurikuler banyak sekali diantaranya, ada Qiro'ah, Rebana, KIR, Kaligrafi, Pramuka, Pencak silat, Peternakan dan Pertanian".³⁰

Dalam observasi lingkungan, peneliti juga melihat selogan yang terpampang dalam baner di setiap sudut ruangan sebagai motifasi para siswa dalam belajarnya. Diantara tulisan yang peneliti baca dalam baner tersebut berbunyi “ *Dengan bahasa Arab Ku Fahami Al-Qur'an, Dengan Bahasa Inggris Ku Jelajahi Dunia, Dengan Ilmu Pengetahuan Ku Taklukkan Dunia, Dengan Al-Qur'an Ku Gapai Kebahagiaan Dunia dan Akhirat, Dengan Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan Ku Sambut Datangnya Era Baru Kejayaan Islam*”.³¹ Dengan demikian MTs. Tahfid Yanbu'ul Qur'an Menawan, melalui berbagai program unggul yang dikembangkannya, bukan hanya ingin mencetak siswa yang hafal Al-Qur'an saja, akan tetapi mereka juga diharapkan mampu menguasai bahasa Asing serta Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).

Dari hasil wawancara dengan Kepala dan Waka Kurikulum MTs. Tahfid Yanbu'ul Qur'an diatas, dapat kami simpulkan bahwa strategi yang di rumuskan dalam upaya peningkatan mutu program tahfidz Al-Qur'an di MTs. Tahfid Yanbu'ul Qur'an Menawan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pengembangan kurikulum.
- 2) Persiapan input peserta didik yang berkualitas.
- 3) Meningkatkan kualitas kinerja dan kesejahteraan tenaga pendidik (*ustadz tahfidz*).
- 4) Melaksanakan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan sistem dan strategi yang efektif dan efisien.

³⁰ Fatkhul Umam, S.H (Waka Kurikulum MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus) Wawancara pada tanggal 22 Desember 2016.

³¹ Data diperoleh dari hasil Observasi Lapangan Peneliti, pada tanggal 2- 5 Januari 2017.

5) Melengkapi sarana dan prasarana yang presentatif serta menciptakan lingkungan yang kondusif.

Dari kelima strategi tersebut diharapkan mampu mewujudkan apa yang telah dirumuskan dalam visi dan misi serta tujuan dan target program tahfidz Al-Qur'an MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an, serta mampu meningkatkan mutu program tahfidz Al-Qur'an tersebut, sesuai dengan yang diharapkan.

2. Konsep Mutu Pendidikan Program Tahfidz Al-Qur'an MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus.

a. Konsep Mutu Pendidikan Program Tahfidz Al-Qur'an

Konsep mutu adalah rancangan, ide atau pengertian atau gambaran dan karakteristik menyeluruh jasa pelayanan pendidikan secara internal maupun eksternal yang menunjukkan kemampuannya memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat, yaitu mencakup input, proses, dan output pendidikan. Mutu pendidikan mempunyai makna sebagai suatu kadar proses dan hasil pendidikan secara keseluruhan yang ditetapkan sesuai dengan pendekatan dan kriteria tertentu.

Ketika ditanya tentang bagaimana mutu pendidikan yang diharapkan dalam program tahfidz Al-Qur'an di MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan ini, bapak Ustadz Manshur, menjelaskan berikut ini:

“Mutu atau kualitas yang diharapkan dari program tahfidz Al-Qur'an ini adalah bahwa peserta didik mempunyai tingkat kemampuan hafalan Al-Qur'an sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan. Standat tersebut sesuai dengan yang diharapkan oleh kami sebagai pengelola pendidikan dan orang tua/wali siswa yang sebagai pengguna jasa pendidikan yang memasukan anaknya di MTs. Tahfidz ini. Sehingga peserta didik diharapkan mampu mensinergikan antara kemampuan tahfidz Al-Qur'an dengan pengetahuan umum dalam pendidikan formal ditingkat MTs”.³²

³²Drs. H. Manshur, M.Si Selaku Kepala MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus, Wawancara Pribadi pada tanggal 20 Desember 2016.

Lebih lanjut tentang kriteria standarisasi pencapaian hafalan yang sudah ditetapkan, beliau menjelaskan :

“Ada beberapa tingkatan standarisasi pencapaian hafalan program tahfidz Al-Qur’an yang telah ditetapkan, yaitu pertama standar minimal harus hafal 5 juz dalam satu tahun (15 juz dalam 3 tahun, ditingkat MTs.), kedua standar hatam 30 juz (tapi belum bisa di tes untuk ikut hafalah), ketiga standar lulus tes 30 juz dan siap ikut hafalah untuk menerima syahadah sebagai Al-hafidz). Jadi ketika hafalannya sudah mencapai standar minimal yang sudah ditetapkan, maka program tahfidz Al-Qur’an ini sudah sesuai dengan harapan kami sebagai pengelola pendidikan dan orang tua/wali siswa sebagai pemakai jasa pendidikan”.³³

Hal senada juga disampaikan oleh pimpinan pondok tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan, bapak Dr. Ahmad Fais, Lc. MA., dalam acara sosialisasi program tahfidz Al-Qur’an bersama seluruh orang tua / wali santri, beliau menjelaskan bahwa, ada beberapa tahapan yang dilalui dalam standarisasi program tahfidz Al-Qur’an, baik tingkat MTs. ataupun MA Tahfidz Yanbu’ul Qur’an yaitu, (1) titik aman (minimal) hafal 5 juz dalam satu tahun, (1) titik hatam 30 juz, tapi belum bisa di tes untuk ikut hafalah, (3) lulus tes 30 juz dan siap ikut hafalah untuk menerima syahadah sebagai Al-hafidz, (4) kalau sudah punya *syahadah* sebagai *al-hafid* diberi kesempatan untuk mendapat kehormatan langsung di sima oleh hadrotus Syaikh KH. Ulin Nuha Arwani dan KH. Ulil Albab Arwani setiap minggu, dan (5) mendapat kesempatan untuk mengikuti program *Qiro’ah Sab’ah* langsung dari pengasuh pondok tahfidz Yanbu’ul Qur’an.³⁴

Oleh karena itu, lulusan dari MTs. Tahfidz Yanbu’ul Qur’an minimal mereka sudah hafal 15 juz, sesuai dengan standar minimal yang sudah ditetapkan. Selain itu ada juga yang mencapai standar kedua yaitu sudah hatam 30 juz meskipun belum bisa seleksi untuk ikut hafalah, bahkan ada yang sudah mencapai standar ketiga yaitu

³³Drs. H. Manshur, M.SI selaku Kepala MTs. Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Gebog Kudus, Wawancara Pribadi pada tanggal 20 Desember 2016.

³⁴ Dr. Ahmad Fais, Lc. MA, selaku pimpinan pondok tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan, Observasi terhadap sosialisasi program tahfidz, pada tanggal 3 Pebruari 2017.

sudah hatam 30 juz dan sudah lulus seleksi mengikuti hafalah untuk mendapatkan *syahadah*, seperti yang sudah dicapai oleh peserta didik kelas IX, yang bernama Muhammad Habibi Al-Fath, berasal dari Sragen Jawa Tengah, dia mampu menghatamkan hafalannya dalam waktu 13 bulan, sehingga kelas VIII, dia sudah hatam 30 juz, dan di kelas IX sekarang, sudah mengikuti hafalah dan mendapat *syahadah*. Hal yang sama juga sudah dicapai oleh peserta didik yang bernama Birrbik Faza Muhammad, berasal dari Batam, dia mampu menyelesaikan hafalannya selama 19 bulan, sehingga di kelas IX sekarang sudah ikut hafalah dan mendapat *syahadah*.³⁵

Ketika dikompirmasikan kepada koordinator bagian tahfidz Al-Qur'an tentang mutu tahfidz yang diharapkan, Bapak Ali Mustofa menjelaskan :

“Mutu program tahfidz Al-Qur'an ini, sudah dibuat standarisasi pencapain minimal yang sudah ditetapkan oleh para *stekholder* di MTs Tahfidz ini, sehingga diharapkan lulusan MTs Tahfid ini, mempunyai tingkat kemampuan hafalan peserta didik minimal sesuai dengan standar minimal yang sudah ditetapkan yaitu 5 juz di masing-masing tingkatan (15 juz dalam 3 tahun, ditingkat MTs.) dengan nilai KKM masing-masing juz 80, disamping mempunyai kompetensi lulusan pelajaran umumnya juga sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan pemerintah”.³⁶

Untuk kriteria penilaian yang dijadikan acuan dalam tahfidz Al-Qur'an, ustadz Ali Mustofa menjelaskan bahwa peserta didik dikatakan berhasil apabila mereka mampu membacakan ayat-ayat Al-Qur'an *bil-ghoib* sesuai dengan bacaan yang ada di mushaf, dengan lancar (tidak lupa atau tidak ada yang terlewat atau tidak loncat baik perkalimat atau per ayat) dan benar sesuai tajwid (baik makhoriyu al-huruf, sifat al-huruf atau ahkam al-huruf dan al-mad wa al-qashr). Ketika hafalan mereka berhasil memenuhi kriteria diatas, maka setiap

³⁵ Muhammad Habibi Al-Fath dan Birrbik Faza Muhammad, siswa MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus, Wawancara Pribadi pada tanggal 3 Februari 2017.

³⁶ Ali Mustofa, Selaku Koordinator bidang Tahfidz MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus, Wawancara Pribadi pada tanggal 3 Januari 2017.

halaman diberi nilai 5, dan kalau setiap halaman dapat nilai 5, maka 1 juz nilainya 20 halaman $\times 5 = 100$, kalau nilainya per juz adalah 100, maka siswa tersebut sudah berhasil sesuai dengan standar yang diharapkan, baik lembaga atau harapan orang tua/wali siswa.³⁷

Hal yang sama dikompirmasikan dengan bapak H. Sayuti Nafi salah satu orang tua/wali, beliau menjelaskan bahwa tingkat kemampuan hafalan program tahfidz Al-Qur'an di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an ini, sudah sesuai dengan harapan kami dan semua para orang tua/wali peserta didik pada umumnya, karena dengan adanya standar minimal hafalan yang harus dicapai peserta didik, maka sudah pasti anak kami setelah lulus MTs. bisa hafal minimal 15 juz, dan selanjutnya bisa menghatamkannya di tingkat MA dengan program yang sama, disamping mempunyai kompetensi lulusan pelajaran umum sesuai dengan yang ditetapkan oleh pemerintah.³⁸

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa konsep mutu pendidikan program tahfidz di MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an adalah tingkat kemampuan hafalan Al-Qur'an peserta didik sesuai dengan standar minimal yang sudah ditetapkan oleh para *stakeholder* di MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an. Adapun standar minimal tersebut ditetapkan 5 juz bagi masing-masing tingkatan dalam 1 tahun, atau 15 juz selama 3 tahun, dengan kriteria penilaian kelancaran dan kaidah ilmu bacaan (*ilmu tajwid*) dengan KKM 80, untuk masing-masing juz. Kemampuan hafalan peserta didik sesuai dengan standar minimal tersebut dirspan positif oleh orang tua/wali peserta didik yang merasa sangat senang dan mengagumkan sesuai dengan harapan mereka sebagai pengguna jasa pendidikan.

- b. Faktor-faktor yang menentukan tercapainya mutu pendidikan program tahfidz Al-Qur'an.

³⁷ *Ibid*, Wawancara Pribadi pada tanggal 3 Januari 2017.

³⁸ Bapak H. Sayuti Nafi (Orang Tua siswa MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus) Wawancara pada tanggal 5 Januari 2017.

Proses pendidikan yang bermutu ditentukan oleh berbagai unsur dinamis yang ada di dalam lembaga pendidikan itu dan lingkungannya sebagai suatu kesatuan sistem. Faktor-faktor yang mendukung mutu pendidikan program tahfidz Al-Qur'an di MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an sebagaimana yang di sampaikan oleh uztadz Manshur adalah sumber daya manusia yang dimiliki, baik tenaga pendidik maupun peserta didik, adanya manajemen yang baik, sarana dan prasarana yang memadai, lingkungan yang nyaman dan kondusif, dan yang tidak kalah pentingnya adalah adanya evaluasi untuk mengukur keberhasilan mutu tersebut.

Faktor yang menentukan tercapainya mutu program tahfidz Al-Qur'an di MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an sebagai berikut :

“Untuk penentu tercapainya mutu program tahfidz Al-Qur'an ini, menurut saya antara lain adanya kurikulum yang jelas dan terprogram, sumber daya manusia yang berkualitas adanya pengawasan yang intensip dari kepala madrasah sebagai manajer, sarana dan prasaran yang memadai, serta lingkungan yang kondusif. ada, dan alhamdulillah semua itu sudah kami miliki, sehingga untuk mewujudkan mutu pendidikan program tahfidz sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan bisa tercapai dengan baik, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan, tapi secara umum mutu tersebut sudah tercapai”.³⁹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Muhammad Habibi Al-Fath, dan Birrbik Faza Muhammad, peserta didik MTs. Tahfid Yanbu'ul Qur'an yang sudah hatam 30 juz, mereka berdua menuturkan bahwa faktor yang menentukan tercapainya keberhasilan adalah adanya niat dan kesungguhan dari diri sendiri, motivasi dan dukungan dari orang tua, ustadz mereka yang selalu mendampingi dan membimbingnya, sarana dan prasarana yang memadai, serta

³⁹ Fatkhul Umam, S.H (Waka Kurikulum MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus) Wawancara pada tanggal 22 Desember 2016.

lingkungan yang aman, nyaman, dan kondusif, sehingga sangat mendukung untuk menghafal Al-Qur'an.⁴⁰

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor penentu tercapainya mutu pendidikan program tahfidz di MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an adalah adanya kurikulum dengan program yang jelas, sumber daya manusia yang berkualitas baik tenaga pendidik maupun peserta didik, sarana dan prasaran yang memadai, lingkungan yang nyaman dan kondusif, adanya pengawasan yang intensif dari kepala madrasah sebagai manajer, serta adanya kerjasama yang baik antara pihak lembaga dengan orang tua/wali sebagai pengguna jasa pendidikan. Dengan adanya faktor penentu tersebut, maka mutu pendidikan program tahfidz Al-Qur'an di MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, bisa terwujud sesuai standar yang sudah ditetapkan.

3. Implementasi Manajemen Strategi MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Program Tahfidz Al-Qur'an.

Setelah perncanaan atau formulasi manajemen strategi selesai dirumuskan, maka proses selanjutnya adalah implementasi atau pelaksanaan manajemen strategi yang telah dirumuskan dalam bentuk tindakan. Berikut peneliti paparkan satu persatu proses implementasi strategi yang dilakukan di MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Tahfidz Al-Qur'an.

a. Pengembangan Kurikulum.

Dalam lembaga pendidikan kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam suatu sistem pendidikan, karena kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada setiap jenis dan jenjang pendidikan.

⁴⁰ Muhammad Habibi Al-Fath, dan Birrbik Faza Muhammad (peserta didik MTs. Tahfid Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus) Wawancara pada tanggal 3 Januari 2017.

Mengenai pengembangan kurikulum Bapak Drs. H. Manshur, M.SI, menjelaskan sebagai berikut :

“Untuk pengembangan kurikulum yang dilakukan di MTs. Tahfidz ini, dengan menambah mata pelajaran dan alokasi waktu khusus untuk program tahfidz Al-Qur’an sebagai program yang kami unggulkan. Oleh karena itu dalam kurikulum yang kami kembangkan, alokasi waktu untuk tahfidz Al-Qur’an ini kami tambah dengan sebanyak-banyaknya agar tujuan dan target yang sudah ditetapkan, betul-betul bisa tercapai dengan baik. Adapun pelaksanaannya secara teknis kami serahkan kepada waka kurikulum, namun semua itu tetap berkoordinasi dengan saya selaku kepala madrasah”.⁴¹

Pengembangan kurikulum ini, dilakukan dengan cara menambah alokasi waktu untuk beberapa jam pelajaran tertentu seperti untuk pengembangan bahasa Asing, bahasa Arab kami tambah sampai 6 jam, bahasa Inggris juga kami tambah sampai 5 jam perminggu. Khusus untuk program tahfidz Al-Qur’an, kami menambah waktu sampai 30 jam pelajaran dalam satu minggu, atau 3 x 2 jam pelajaran dalam satu hari, yaitu pagi, sore dan malam. Terkait pelaksanaannya, program tahfidz Al-Qur’an ini kami laksanakan setelah KBM dengan sistim *halaqoh* atau berkelompok. Setiap kelompok terdiri dari 7 – 10 siswa yang dibimbing oleh satu ustadz tahfidz. Adapun waktunya kami laksanakan, ba’da Shubuh 2 jam pelajaran, ba’dal Ashar 2 jam pelajaran dan ba’dal Maghrib 2 jam pelajaran”.⁴²

Dari hasil observasi peneliti terhadap beberapa dokumen dikantor tata usaha juga menunjukkan hal yang demikian. Peneliti menemukan adanya penambahan jam pelajaran dalam struktur kurikulum yang sudah dikembangkan, dan juga adanya jadwal alokasi waktu jam pelajaran di MTs. Tahfidz Yanbu’ul Qur’an. Menawan Gebog Kudus. Secara umum pengembangan kurikulum tersebut dapat dilihat dalam gambar berikut ini

⁴¹ Drs. H. Manshur, M.SI selaku Kepala MTs. Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Gebog Kudus, Wawancara Pribadi pada tanggal 20 Desember 2016.

⁴² Fatkhul Umam, S.H (Waka Kurikulum MTs. Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Gebog Kudus) Wawancara pada tanggal 22 Desember 2016.

Tabel. 4.2
Struktur Kurikulum MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an.⁴³

NO	MATA PELAJARAN	KELAS		
		VII	VIII	IX
1	Qur'an Hadits	2	2	2
2	Fiqih	2	2	2
3	Aqidah Akhlak	1	1	1
4	S K I	2	2	2
5	P K n	2	2	2
6	Bahasa Indonesia	4	4	4
7	Bahasa Arab	6	1	2
8	Matematika	4	4	5
9	Bahasa Inggris	4	4	5
10	Fisika	2	2	2
11	Kimia	1	1	1
12	Biologi	2	2	2
13	IPS	4	4	4
14	T I K	2	2	2
B. KURIKULUM LOKAL				
21	Tahfidz Al-Qur'an	30	30	30
22	Jurumiyyah		2	
23	Amsilati		3	2
24	Aswaja	1	1	
25	Baca Kitab			1
26	Imla' Mahfudhot	1	1	1
Jumlah		70	70	70

Adapun jadwal kegiatan siswa MTs. Tahfidz Al-Qur'an, bisa dilihat dalam tabel berikut:

⁴³ Data diperoleh dari Dokumentasi MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus pada tanggal 22 Desember 2016.

Tabel. 4.3

Alokasi Waktu Jam Pelajaran MTs. Tahfidz Al-Qur'an⁴⁴

No.	Waktu	Kegiatan
1	04.30 - 06.00	Tahfidz Al-Qur'an
2	07.00 - 07.15	Do'a dan Shalat Dhuha
3	07.15 - 07.55	KBM
4	07.55 - 08.35	KBM
5	08.35 - 09.15	KBM
6	09.15 - 09.55	KBM
7	09.55 - 10.15	Istirahat
8	10.15 - 10.55	KBM
9	10.55 - 11.35	KBM
10	11.35 - 12.15	KBM
11	15.30 - 17.00	Tahfidz Al-Qur'an
12	18.15 - 19.45	Tahfidz Al-Qur'an

Dari kedua data diatas dapat diketahui bahwa dalam pengembangan kurikulum di MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an ini, ada penambahan waktu sebanyak 30 jam dalam satu minggu serta jadwal khusus untuk tahfidz Al-Qur'an. Adapun jadwalnya dilaksanakan 3 kali dalam satu hari, yaitu mulai sore hari setelah ashar, malam hari setelah maghrib dan pagi hari setelah shalat shubuh.

Sementara itu ketika disinggung mengenai keterlibatan kepala madrasah terhadap pengembangan kurikulum dan pelaksanaannya, Bapak Fatkhul Umam, S.H, menjelaskan :

“Begini Pak, pengembangan kurikulum ini kita susun bersama kepala madrasah, dan memang beliau sebagai manajer, sangat berperan dalam menentukan pengembangan kurikulum ini. Jadi kepala madrasah terlibat langsung dalam pengembangan kurikulum ini. Adapun terkait pelaksanaan-nya beliau menyerahkan kepada kami sebagai Waka Kurikulum dan kordinator masing-masing yang sudah ditunjuk. Namun beliau selalu memonitoring pelaksanaan program tersebut setiap saat,

⁴⁴ Data diperoleh dari Dokumentasi MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus pada tanggal 22 Desember 2016

bahkan sering berkeliling untuk memantau berlangsungnya kegiatan program tahfidz ini, karena memang beliau berada dan tinggal di lingkungan Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an (PTYQM) Menawan".⁴⁵

Hal senada juga disampaikan oleh koordinator bagian Tahfidz Al-qur'an Bapak Ali Mustofa. Beliau menjelaskan :

"Dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an, kami bersama ustadz tahfidz lainnya, melaksanakan program ini, sesuai dengan jadwal dan pembagian tugas yang sudah disusun oleh Waka kurikulum. Kemudian kami melaksana-kannya dengan sistem *halaqoh*, untuk setiap kelompok diikuti oleh 7– 10 siswa, dan masing-masing kelompok dibimbing oleh satu ustadz. Adapun waktunya dilaksanakan setiap ba'da Shubuh, ba'dal Ashar dan ba'dal Magrib. Kegiatan ini selalu di pantau langsung oleh ustadz Manshur, kadang-kadang beliau keliling mengawasi pelaksanaan program tahfidz ini, baik siang hari maupun malam hari, karena beliau selalu berada dilingkungan pondok".⁴⁶

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kurikulum di MTs. Tahfidz Al-Qur'an ini, disusun secara bersama-sama dengan beberapa pihak yang terkait seperti kepala madrasah, dewan guru, pengurus yayasan dan komite madrasah. Adapun pengembangan yang dilakukan dengan menambah beberapa mata pelajaran dan alokasi waktu, sesuai dengan program yang diunggulkan. Khusus untuk program tahfidz Al-Qur'an, dengan menambah alokasi waktu sebanyak 30 jam pelajaran, dalam satu minggu. Sedangkan untuk teknis pelaksanaannya, kepala madrasah menunjuk Waka Kurikulum dan koordinator bidang tahfidz Al-Qur'an untuk menyusun jadwal serta pembagian tugas masing-masing sesuai dengan jumlah siswa dan kapasitas guru yang ada.

Sementara itu keterlibatan kepala madrasah dalam pengembangan kurikulum ini, beliau melibatkan diri secara langsung

⁴⁵ Fatkhul Umam, S.H (Waka Kurikulum MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus) Wawancara pada tanggal 22 Desember 2016.

⁴⁶ Ali Mustofa, Selaku Koordinator bidang Tahfidz MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus, Wawancara Pribadi pada tanggal 3 Januari 2017.

dengan ikut serta menentukan dalam hal pengembangan kurikulum, serta melakukan pengwasan secara rutin baik dengan menemui koordintornya maupun berkeliling untuk melihat bagaimana berlangsungnya kegiatan program tahfidz Al-Quran ini.

b. Persiapan Input Peserta Didik yang Berkualitas

Peserta didik adalah merupakan obyek dalam mutu pendidikan. Sehingga peserta didik sebagai gambaran dan karakteristik dari barang dan jasa dikatakan bermutu, jika mampu menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan oleh para pelanggan yaitu orang tua siswa dan masyarakat pada umumnya.

Salah satu usaha yang dilakukan MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam program tahfidz Al-Qur'an adalah dengan mempersiapkan input peserta didik yang berkualitas. Cara mempersiapkan input peserta didik yang berkualitas di MTs. Tahfidz ini, adalah sebagai berikut :

“Persiapan input peserta didik yang berkualitas, dilaksanakan dengan cara menyeleksi kualitas hafalan calon peserta didik di MTs. Tahfidz ini dengan beberapa kriteria. Pertama test hafalan surat Adh-Dhuha sampai surat Annas. Kedua test hafalan wajib yang ditentukan oleh panitia. Ketiga tes Imla' atau menulis arab. Dan yang keempat Test IQ atau Psycotes. Untuk teknis pelaksanaan test seleksi ini, diserahkan kepada panitia penerimaan calon peserta didik baru (PPDB), yang sudah dibentuk melalui rapat bersama. Namun semua itu tetap berkoordinasi dengan saya selaku kepala madrasah, dan saya selalu memantau langsung berjalannya proses seleksi calon peserta didik baru ini selama 24 jam⁴⁷”.

Dikonfirmasikan ditempat dan waktu yang berbeda, panitia penerimaan peserta didik baru MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an, Bapak Noor Hadi, S.PdI, terkait pelaksanaan test seleksi peserta didik baru, beliau menjelaskan :

⁴⁷ Drs. H. Manshur, M.SI Selaku Kepala MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus, Wawancara Pribadi pada tanggal 20 Desember 2016.

“Untuk test seleksi bagi calon peserta didik baru, dilaksanakan setiap awal tahun pelajaran, dengan dikarantina selama 2 hari, didalam pondok tahfidz. Adapun materi yang di testkan adalah, pertama test hafalan mulai surat Adh-Dhuha sampai surat Annas (semuanya waajib hafal dengan lancar). Kedua test hafalan wajib yang ditentukan oleh panitia, (mereka diberi waktu selama satu jam untuk menghafal satu halaman Al-Qur’an yang sudah ditentukan, setelah durasi waktu tersebut selesai, kemudian ditest berapa baris kecepatan hafalan mereka selama waktu yang ditentukan tadi). Hal ini dilakukan untuk mengetahui kekuatan hafalan mereka untuk mencapai target yang telah ditentukan. Ketiga tes Imla’ atau menulis arab dengan baik dan benar. Dan yang keempat Test IQ atau *Psycotes* yang dilaksanakan bekerja sama dengan pihak lain, serta terakhir adalah wawancara”.⁴⁸

Dari hasil observasi peneliti terhadap dokumen brosur penerimaan peserta didik baru tahun pelajaran 2016/2017 dikantor tata usaha, peneliti menemukan materi test seleksi penerimaan peserta didik baru (PPDB) MTs. Tahfidz Yanbu’ul Qur’an berikut ini :

- 1) Pengetahuan Agama dan Pengeahuan Umum.
- 2) Hafalan Surat Adh-Dhuha samapai Surat Annas.
- 3) Hafalan wajib ditentukan panitia
- 4) Imla’.
- 5) Test IQ / Psycotest.
- 6) Wawancara.⁴⁹

Ketika ditanya terkait jumlah pendaftar calon peserta didik baru dan berapa jumlah yang lulus diterima di MTs. Tahfidz ini, bapak Nur Hadi, S.PdI menjelaskan :

“Untuk jumlah pendaftar tahun ini ada 158 peserta didik, dan setelah melalui proses seleksi selama dua hari, yang berhasil lulus diterima ada 114 peserta didik. Jadi sekitar 70% yang kami terima dari jumlah pendafar yang masuk. Dalam proses seleksi penerimaan peserta didik baru ini, kami sudah biasa

⁴⁸ Noor Hadi, S.PdI Selaku Panitia PPDB MTs. Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Gebog Kudus, Wawancara Pribadi pada tanggal 7 Januari 2017.

⁴⁹ Dokumen brosur PPDB MTs. Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Tahun Pelajaran 2016/2017.

banyak menolak peserta didik yang tidak memenuhi kriteria dalam proses seleksi ini. Hal ini kami lakukan untuk menjaga kualitas *input peserta didik* kami, khususnya dalam kualitas tahfidznya”.⁵⁰

Dari hasil wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan, bahwa untuk menghasilkan kualitas hafalan *input* peserta didik MTs. Tahfidz Yanbu’ul Qur’an ini, dilakukan proses seleksi yang cukup selektif, dalam menguji kemampuan hafalan mereka. Melalui karantina selama 2 hari berturut-turut, mereka diuji pertama tentang kemampuan hafalannya mulai surat Adh-Dhuha sampai surat Annas, kemudian yang kedua, diuji kemampuan dan kekuatan hafalan mereka, dalam durasi waktu yang telah ditentukan. Selain itu mereka juga dilakukan test *IQ* atau *Psycotes* secara khusus, ditambah dengan tes imla’ atau menulis arab yang benar, serta dilengkapi dengan tes wawancara.

Sementara itu keterlibatan kepala madrasah dalam proses test seleksi untuk menghasilkan *input* peserta didik yang berkualitas, beliau melibatkan diri secara langsung dengan melakukan koordinasi dan pengwasan secara rutin, baik dengan menemui panitianya maupun berkeliling untuk melihat bagaimana berlangsungnya proses test seleksi kemampuan hafalan peserta didik ini.

Peserta didik merupakan salah satu input sumberdaya manusia yang harus ada dalam proses pendidikan. Kesiapan input sangat diperlukan agar proses dapat berlangsung dengan baik. Oleh karena itu tinggi rendahnya mutu input dapat diukur dari tingkat kesiapan input. Makin tinggi tingkat kesiapan input, makin tinggi pula mutu input tersebut. Maka ketika input peserta didik berkualitas, mutu pendidikan pun akan berkualitas.

- c. Meningkatkan kualitas kinerja dan kesejahteraan tenaga pendidik (*ustadz tahfidz*).

⁵⁰ Noor Hadi, S.PdI Selaku Panitia PPDB MTs. Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Gebog Kudus, Wawancara Pribadi pada tanggal 7 Januari 2017.

Tenaga pendidik adalah salah satu Sumber daya manusia yang merupakan kunci berjalannya sebuah roda organisasi. Apapun organisasinya, dari tatanan manapun organisasi tersebut, tidak terlepas dari SDM yang dimiliki. Semakin baik SDM yang dimiliki semakin baik pula organisasi tersebut, dan begitu pula sebaliknya semakin buruk SDM yang dimiliki, semakin buruk pula organisasi tersebut.

Oleh karena itu dalam upaya untuk terus meningkatkan kualitas organisasi, maka salah satu yang harus diperhatikan adalah kinerja dan kesejahteraan SDM. Bagi seorang organisatoris, kinerja dan kesejahteraan bagaikan dua sisi mata uang yang saling berhubungan. Semakin bagus kesejahteranya, maka semakin bagus pula kinerjanya, dan begitu pula sebaliknya. Artinya kinerja dan kesejahterana SDM, harus mendapatkan porsi yang seimbang, agar roda organisasi terus berjalan.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an untuk meningkatkan mutu program tahfidz Al-Qur'an, adalah dengan cara meningkatkan kualitas kinerja dan kesejahteraan tenaga pendidik (*ustadz tahfidz*).

Kepala MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an bapak Drs. H. Manshur, M.SI, ketika ditanya tentang bagaimana cara meningkatkan kualitas kinerja dan kesejahteraan tenaga pendidik, beliau menjelaskan :

“Ada beberapa kegiatan yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas kinerja dan kesejahteraan para ustadz tahfidz khususnya. Antara lain diawali dengan melakukan seleksi, terhadap para ustaadz, bahwa mereka harus betul-betul *al-hafidz* dengan menunjukkan *syahadah* yang dimilikinya. Kedua kami selalu melakukan pembinaan (*tajdidun niyat*) secara rutin, yang dilaksanakan setiap malam sabtu. Ketiga melakukan monitoring setiap saat. Keempat menyediakan tempat berupa rumah khusus untuk penginapan mereka. Kelima memberikan *reward* berupa *bisyaroh* yang sesuai dengan kinerja mereka bahkan bagi yang masa kerjanya sudah

lama kami memberikan *bisyaroh* sesuai dengan standar UMR di kabupaten Kudus”.⁵¹

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Fatkhul Umam, S.H, sebagai Waka Kurikulum, beliau menjelaskan :

“Begini Pak, untuk meningkatkan kualitas kinerja dan kesejahteraan para *ustad tahfidz*, pihak yayasan melakukannya mulai perekrutan mereka, dengan kriteri bahwa mereka harus hafal Al-Quran (*al-Hafidz*) dengan menunjukkan *syahadah* yang dimilikinya, dan mereka harus siap mengajar mulai sore sampai pagi, sesuai dengan jadwal masing-masing. Kemudian setiap malam sabtu secara rutin mereka dibrikan bimbingan arahan oleh *ustadz Manshur*. Kemudian kinerja mereka selalu diawasi 24 jam oleh *ustad Manshur*, dan mereka juga di sediakan tempat penginapan khusus di lingkungan pondok supaya mereka lebih fleksibel untuk melakukan tugas rutin mereka. Untuk kesejahteraan, mereka juga di berikan *bisyaroh* sesuai dengan kinerjanya. Bahkan bagi guru yang sudah mengabdikan lebih lama, *bisyaroh* mereka disesuaikan dengan standar UMR yang berlaku.”⁵²

Ketika ditanya tentang jumlah *ustadz tahfidz* yang ada di MTs. Tahfidz Yanbu’ul Qur’an, Bapak Fatkhul Umam, S.H menjelaskan sebagai berikut :

“Untuk *ustadz tahfidz* yang ada sekarang sesuai dengan kebutuhan jumlah siswa kami, ada 30 *ustadz tahfidz*. Setiap satu *ustadz* masing-masing membimbing antara 7 – 10 siswa, sehingga untuk program *tahfidz* ini ada 30 kelompok ”.⁵³

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kualitas kinerja tenaga pendidik (*ustadz tahfidz*) dalam meningkatkan mutu program *tahfidz* Al-Qur’an, di MTs. Tahfidz Yanbu’ul Qur’an, dilakukan dengan beberapa kegiatan, antara lain :

- 1) Merekrut Tenaga Pendidik (*ustadz tahfidz*) yang berkualitas.

⁵¹ Drs. H. Manshur, M.Si selaku Kepala MTs. Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Gebog Kudus, Wawancara Pribadi pada tanggal 20 Desember 2016.

⁵² Fatkhul Umam, S.H (Waka Kurikulum MTs. Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Gebog Kudus) Wawancara pada tanggal 22 Desember 2016.

⁵³ Fatkhul Umam, S.H (Waka Kurikulum MTs. Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Gebog Kudus) Wawancara pada tanggal 22 Desember 2016.

- 2) Pembinaan dan motivasi secara rutin dengan (*tajdidun niyat*) setiap malam sabtu.
- 3) Pengawasan secara intensif terhadap pelaksanaan kegiatan tahfidz.
- 4) Menyediakan tempat penginapan khusus bagi para ustadz tahfidz, agar mereka fokus dalam membina siswa.
- 5) Memberikan *bisjarah* sesuai dengan kinerja dan masa kerja mereka dengan standar UMR yang berlaku.

Dari beberapa kegiatan diatas, kegiatan rutin yang selalu dilakukan dalam rangka meningkatkan kinerja para ustadz tahfidz adalah pembinaan dan pemberian motivasi dengan (*tajdidun niyat*) yang diadakan secara rutin, setiap malam sabtu. Kegiatan rutin ini sangat bermanfa'at bagi kepala madrasah dan para ustadz tahfidz untuk selalu memompa semangat mereka dalam meningkatkan kinerjanya. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh balak Drs.H. Mansur, M.SI. berikut ini :

“ Salah satu yang membantu saya dalam meningkatkan kinerja saya tindak lanjuti melalui supervisi. Saya selalu memantaunya dengan berkeliling ke setiap ruangan untuk melihat secara langsung bagaimana cara mereka mengajar dan juga bagaimana sikap siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar tersebut”⁵⁴

Hal yang sama diakui oleh bapak Muhammad Qomaruddin, S.PdI, salah satu ustadz tahfidz, beliau mengatakan :

“ Iya Pak, setiap malam sabtu secara rutin kami dikumpulkan untuk dibriving dan diberi bimbingan serta motivasi oleh ustad Manshur, terutama dalam komitmen kami untuk selalu mengabdikan diri di pondok tahfidz ini, dengan niat yang tulus dan bersungguh-sungguh. Dan hal ini *Alhamdulillah*, menjadi motivator bagi kami untuk selalu disiplin dalam melakukan tugas mengajar, maupun dalam kegiatan-kegiatan lain”.⁵⁵

⁵⁴ Drs. H. Manshur, M.SI Selaku Kepala MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus, Wawancara Pribadi pada tanggal 20 Desember 2016.

⁵⁵ Ustadz Muhammad Qomaruddin, S.PdI, selaku ustadz tahfidz, MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus, Wawancara Pribadi pada tanggal 15 Januari 2017.

Ketika disinggung tentang kapan waktu mengajar di Pondok tahfidz ini, beliau menjelaskan :

“ Waktu atau jadwal mengajar saya, sehari tiga kali pertemuan yaitu setelah Ashar, setelah Magrib dan dan setelah Shubuh. Jadi mulai waktu Ashar saya sudah berada di pondok, sampai pagi hari Dan setiap malam saya tidur di pondok, karena rumah saya agak jauh sehingga saya tidak terlambat dalam mengajar”.⁵⁶

Dari hasil observasi peneliti terhadap kegiatan program tahfidz yang dilaksanakan mulai sore hari sampai pagi hari, peneliti melihat bahwa para ustad tahfidz mulai waktu Ashar tiba, mereka sudah siap berada di pondok tahfidz. Mereka harus berada di pondok mulai sore hsri tepatnya pada waktu Ashar samapai pagi hari. Dari pemantauan peneliti hampir 90%, para ustadz mereka setiap malam menginap di tempat khusus yang sudah disediakan pihak pondok, dan ini dianjurkan oleh pihak pondok. Hal ini dilakukan dalam rangka meningkatkan kinerja para ustad tahfidz, supaya mereka tepat waktu dalam melaksanakan tugasnya.

Dari pemaparan tersebut diatas, dapat diketahui bahwa dengan berbagai kegiatan yang dilakukan, peningkatan kinerja tenaga pendidik (ustad tahfidz) dapat terwujud. Baik dengan cara pembinaan rutin, motivasi, supervisi, pengawasan serta tersedianya sarana dan prasaran bagi para ustad tahfidz.

Ketika kinerja para ustad tahfidz meningkat, maka secara langsung akan berimbas pada kesejahteraan para ustadzitu sendiri. Hal ini terbukti dengan dibrikan bisyaroh oleh kepala madrasah, yang cukup lumayan bagi sebuah lembaga pendidikan swasta, bahkan bagi yang masa kerjanya sudah lama, bisyaroh tersebut berstandar dengan UMR yang berlaku.

⁵⁶ Ustadz Muhammad Qomaruddin, S.PdI, selaku ustad tahfidz, MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus, Wawancara Pribadi pada tanggal 15 Januari 2017.

- d. Melaksanakan Sistem dan Strategi Pembelajaran Tahfidz yang Efektif dan Efisien.

Sistem dan strategi pembelajaran merupakan kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan efektif dan efisien. Tujuan pembelajaran dalam program tahfidz Al-Qur'an adalah diharapkan peserta didik bisa hafal Al-Qur'an dengan lancar dan tartil, sesuai dengan target yang di tentukan. Oleh karena itu sistem dan strategi pembelajarannyapun harus yang mengarah kepada tercapainya tujuan tersebut.

Untuk meningkatkan mutu program tahfidz Al-Qur'an tersebut, MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan selalu berusaha dengan cara melaksanakan teknik dan strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang efektif dan efisien. Dalam hal ini peneliti mencari data dari beberapa narasumber yang langsung terlibat didalam proses pembelajaran tersebut, yaitu para guru tahfidz dan peserta didik.

Ketika di temui bapak Ali Mustofa sebagai kordinator bidang tahfidz Al-Qur'an terkait bagaimana sistem dan strategi pembelajaran tahfidz, beliau menjelaskan :

“Untuk sistem pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ini, kami laksanaakan dengan sistem *halaqoh* atau perkelompok, setiap kelompok berjumlah 7 – 10 orang psertra didik, yang di bimbing oleh satu ustadz tahfidz. Adapun strategi yang digunakan pertama dengan cara membaca *binnazor* dahulu cecara berulang-ulang samapai hafal, kemudiana menyetorkan atau memperdengarkankan hafalan tersebut dengan disimak oleh ustadz masing-masing. Kemudian strategi yang ketiga dengan *murajaah* atau pengulangan hafalan yang sudah hafal, sehingga hafalaan tersebut bisa terjaga. Startegi lain untuk menjaga hafalan siswa dengan murajaah bersama teman-temannya yang dilakukan diluar jam pelajaran, selain itu setiap bulan ramadlan ada kegiatan shalat tarawih berjama'ah khusus bagi siswa yang sudah hafal dengan menghatamkan Al-Qur'an 30 juz dalam bacaan shalatnya selama satu bulan. Sedangkan setiapmalam jum'at diadakan istighosah dan pembinaan langsung dari kepala madrasah untuk menanamkan niat yang tulus dan juga komitmen merka dalam menghafal Al-Qur'an serta selalu

mencintainya. Hal ini sangat diperlukan untuk memotivasi mereka dengan *tajdidun niyah*, agar mereka berhasil sesuai dengan yang diharapkan ”.⁵⁷

Hal senada dibenarkan oleh bapak Muhammad Qomaruddin, S.PdI, salah satu ustadz tahfidz MTs Tahfidz Yanbu’ul Qur’an, beliau menjelaskan :

“Untuk pembelajaran tahfidz Al-Qur’an ini, dengan menggunakan sistem *halaqoh* atau kelompok, untuk kelompok saya berjumlah 10 orang peserta didik. Adapun strategi pembelajaran yang saya lakukan adalah, pertama pada waktu shubuh menambah hafalan mereka dengan cara membaca *binnazor* dahulu secara berulang-ulang samapai hafal minimal setengah halaman atau 7 sampai 15 baris, setelah itu satu persatu hafalan mereka saya sima’. Kemudian pertemuan kedua setiap habis ashar dengan cara *muraja’ah* atau mengulang-ngulang hafalan yang sudah dihafal. Muraja’ah ini sangat penting sekali untuk menjaga hafalan mereka. Pada pertemuan ketiga setiap habis magrib, muraja’ah kembali hafalan mereka, dan menambahkan lagi hafalan mereka”.⁵⁸

Hal senada juga disampaikan oleh ananda Muhammad Habbi Alfath, salah satu peserta didik MTs Tahfidz Yanbu’ul Qur’an, ketika ditanya tentang identitas dan sistem pembelajaran yang disampaikan oleh para ustadz tahfidz, dia menjelaskan :

“Saya dari Sragen dan Alhamdulillah saya sudah hatam 30 juz. Pembelajaran yang dilakukan oleh ustadz tahfidz, kalau setiap habis shubuh biasanya kami menambah hafalan dengan cara membaca *binnazor* dahulu secara berulang-ulang samapai kami hafal minimal setengah halaman, setelah itu satu persatu kami maju secara bergantian untuk disima’ oleh ustadz. Kemudian pada setiap habis Ashar kami melakukan *muraja’ah* atau mengulang hafalan yang sudah dihafal untuk menjaga hafalan kami. Dan setiap habis magrib kami melakukan, muraja’ah lagi hafalan kami, sambil menambahkan kembali hafalan yang baru. Itu yang dilakukan oleh kami setiap pertemuan (*halaqoh*) tahfidz Al-Qur’an di Pondok ini”.⁵⁹

⁵⁷ Ali Mustofa Selaku Koordinator bidang tahfidz MTs. Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Gebog Kudus, Wawancara Pribadi pada tanggal 3 Januari 2017.

⁵⁸ Muhammad Qomaruddin, S.PdI, salah satu ustadz tahfidz MTs. Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Gebog Kudus, Wawancara Pribadi pada tanggal 15 Januari 2017.

⁵⁹ Muhammad Habibie Alfath, salah satu siswa MTs. Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Gebog Kudus, Wawancara Pribadi pada tanggal 21 Januari 2017.

Para santri atau peserta didik, mereka tidak hanya pada waktu halaqoh saja melakukan kegiatan hafalannya, akan tetapi mereka juga banyak memanfaatkan waktu diluar jadwal halaqoh, Hal ini terlihat ketika peneliti melakukan observasi di lingkungan pondok tahfidz, di beberapa sudut pondok terlihat pemandangan pada tangan mereka selalu memegang mushaf Al-Qur'an. Mereka terus-menerus menghafal dan menjaga hafalannya dengan cara murajaah setiap saat.

Ketika disinggung tentang bagaimana pelaksanaan evaluasi program tahfidz Al-Qur'an dan seperti apa kriteria penilaiannya, Waka Kurikulum MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Bapak Fatkhul Umam, S.H, beliau menjesakan :

“Pelaksanaan evaluasi program tahfidz ini dilaksanakan 4 kali dalam setahun, yaitu ketika UTS Gasal, UAS Gasal, UTS Genap, dan UKK. Teknisnya dengan cara *murajaah* dari awal sampai hafalan terakhir yang disima' oleh ustadz tahfidz masing-masing. Dan kegiatan ini berlangsung selama satu minggu setelah selesai UTS atau UAS. Adapun kriteria penilaian tahfidz Al-Qur'an yang kami rumuskan adalah, kelancaran dan tajwidnya (ilmu bacaannya). Hasil evaluasi ini sebagai laporan kepada kepala madrasah dan orang tua siswa dan selanjutnya untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan kenaikan kelas”.⁶⁰

Ketika disinggung tentang keterlibatan kepala madrasah dalam pengembangan sistem dan strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ini, Bapak Fatkhul Umam, S.H, menjelaskan sebagai berikut:

“Dalam kegiatan ini kepala madrasah selalu memantau Pak, bahkan selama 24 jam beliau meluangkan waktunya untuk mengawasi berlangsungnya proses pembelajaran tahfidz ini, Dari hasil pemantauan ini bapak kepala madrasah setiap malam sabtu secara rutin memberikan bimbingan dan evaluasi kepada kami terkait sistem dan strategi pembelajaran tahfidz ini. Selain itu bagi peserta didik setiap malam jum'at mereka berkumpul untuk melaksanakan istighotsah bersama dan

⁶⁰ Fatkhul Umam, S.H (Waka Kurikulum MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus) Wawancara pada tanggal 22 Desember 2016.

dibrikan pengarahan serta motivasi berupa *tajdidun niyat* untuk selalu memupuk niat ikhlas dan selalu rindu terhadap AL-Qur'an".⁶¹

Dari pemaparan diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa sistem dan strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an ini, dilaksanakan melalui sistem *halaqoh* atau berkelompok, setiap kelompok terdiri dari 7 sampai 10 orang siswa yang di bimbing oleh satu ustadz tahfidz. Adapun strategi pembelajaran yang digunakan adalah, dengan cara membaca *binnazor* dahulu, setelah itu *talaqqi* yaitu menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada ustadz tahfidz. Kemudian upaya yang dilakukan untuk menjaga hafaln siswa dengan cara *muraja'ah* atau mengulang hafalan yang sudah dihafal secara terus menerus. Muraja'ah ini sangat penting sekali untuk menjaga hafalan mereka. Karena kalau tidak me-*murajaah* hafalanya secara terus menerus, maka hafalannya akan hilang.

Setiap tiga bulan sekali (trywulan) diadakan evaluasi secara rutin dengan *muraja'ah* mulai juz awal sampai hafalan terakhir, untuk mengukur kemampuan hafalan peserta didik, sekaligus sebagai laporan kemajuan mereka dalam program Tahfidz, baik kepada kepala madrasah atau orang tua/wali santri, yang selanjutnya sebagai syarat dalam kriteria kenaikan kelas.

Keterlibatan kepala madrasah dalam pengembangan sistem dan strategi pembelajaran tahfidz ini, secara langsung beliau ikut mengawasi dan berkoordinasi dengan para ustadz tahfidz. Kepala madrasah selalu memberikan bimbingan dan motivasi, lewat forum-forum tertentu, baik kepada para ustadz tahfidz, maupun para peserta didik, untuk selalu memupuk dan menanamkan niat dan keikhlasan dalam melaksanakan tugas yang mulia ini.

⁶¹ Fatkhul Umam, S.H (Waka Kurikulum MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus) Wawancara pada tanggal 22 Desember 2016

Melalui sistem *halaqoh* (kelompok), dan strategi menghafal mulai *binnazor* (membaca berulang ulang), kemudian *talaqqi* (menyetorkan hafalan) dan *muraja'ah* (mengulang hafalan secara terus menerus), mampu mewujudkan sistem dan strategi belajar tahfidz Al-Qur'an di MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an secara efektif dan efisien.

- e. Melengkapi Sarana dan Prasarana yang Representatif serta Lingkungan yang Kondusif.

Salah satu sapek yang menunjang terwujudnya mutu pendidikan adalah sarana dan prasarana. Semakin terpenuhinya sarana dan prasarana madrasah, maka bisa dipastikan mutu pendidikan semakin baik. Untuk mewujudkan hal tersebut, MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an sudah melakukan pembenahan. Pembenahan tersebut dilakukan dengan melengkapi sarana dan prasaran yang mendukung terhadap berlangsungnya proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MTs. Tahfidz ini.

Untuk merealisasikan program tersebut, Kepala MTs. Tahfidz Bapak Drs. H. Manshur, M.SI, ketika ditanya tentang kegiatan apa saja yang dilakukan untuk melengkapi sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MTs. Tahfidz ini, beliau menjelaskan :

“Untuk melengkapi sarana dan prasarana ini, mulai awal berdirinya Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan (PTYQM), sampai sekarang belum ada hentinya. terutama untuk menunjang proses pembelajaran Tahfidz yang setiap tahun, peserta didiknya terus bertambah. Kegiatan tersebut antara lain adalah dengan menambahkan ruang halaqoh tahfidz Al-Qur'an, menambah asrama siswa, sesuai kapasitas jumlah siswa yang ideal, membangun mesjid yang representatif, menyediakan kantin yang cukup lengkap untuk memenuhi kebutuhan para santri sehari-hari, dan menciptakan lingkungan yang kodusif untuk berlangsungnya pembelajaran tahfidz Al-Qur'an”.⁶²

⁶² Drs. H. Manshur, M.SI Selaku Kepala MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus, Wawancara Pribadi pada tanggal 20 Desember 2016.

Ketika disinggung tentang pelaksanaan dan sumber dananya beliau menjelaskan :

“Untuk pelaksanaannya kami selalu berkoordinasi dengan pihak yayasan, dengan menunjuk bagian tim pelaksana yang diawasi bersama-sama. Adapun untuk sumber dana, bermacam-macam, antara lain dari orang tua / wali siswa, dari hasil donatur, dan juga bantuan dari pemerintah, seperti gedung Rusunawa yang terdiri dari 3 lantai, itu bantuan berupa hibbah langsung dari Menteri Perumahan. Sekarang sedang membangun mesjid yang cukup besar, dananya dari infaq para orang tua/wali siswa dan dari hasil donatur, ya meskipun baru proses Al-hamdulillah lancar”.⁶³

Hal yang sama disampaikan oleh bapak Muhammad Rohis selaku Waka Sarpras MTs. Tahfidz Yanbu’ul Qur’an, beliau menjelaskan :

“Untuk melengkapi sarana dan prasaran yang menunjang pembelajaran tahfidz Al-Qur’an, adalah dengan terus menambah ruang belajar halaqoh tahfidz Al-Qur’an. Kemudian menambah asrama siswa, karena setiap tahun jumlahnya terus bertambah, membangun mesjid, dan menyediakan kantin pondok yang cukup lengkap untuk keperluan sehari-hari. Adapun pelaksanaannya, untuk sarana dan prasaran yang berupa bangunan fisik langsung kepala madrasah berkoordinasi dengan pengurus pondok dengan menunjuk tim pelaksana pembangunan yang diawasi langsung oleh kepala madrasah dan pihak pondok Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan”.⁶⁴

Observasi yang peneliti lakukan juga, menunjukkan hal yang sama, sudah adanya beberapa ruang belajar, sudah adanya asrama siswa yang berlantai 2 dan 3, dan adanya kantin pondok yang menyediakan kebutuhan siswa sehari-hari. Di samping itu juga peneliti melihat dilapangan sedang adanya proyek pembangunan

⁶³ Drs. H. Manshur, M.Si selaku Kepala MTs. Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Gebog Kudus, Wawancara Pribadi pada tanggal 20 Desember 2016.

⁶⁴ Muhammad Rohis selaku Waka sarpras MTs. Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Gebog Kudus, Wawancara Pribadi pada tanggal 15 Januari 2017.

mesjid yang cukup besar, dan juga proyek penambahan ruang belajar halaqoh tahfidz, serata persiapan penambahan asrama siswa.

Dari pemaparan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk melengkapi sarana dan prasaran yang representatif dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan berikut ini :

- 1) Menambah ruang belajar halaqoh Tahfidz Al-Qur'an
- 2) Menambah asrama, dengan kapasitas jumlah santri yang ideal.
- 3) Membangun mesjid yang bisa menampung kapasitas jumlah santri.
- 4) Menyediakan kantin pondok yang lengkap untuk memenuhi kebutuhan para santri sehari-hari
- 5) Menciptakan lingkungan yang kondusif dan nyaman untuk menghafal Al-Qur'an.

Dari data yang dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam rangka melengkapi sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, langkah pertama dengan berkoordinasi antara kepala madrasah dengan pihak Yayasan Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan (YPTQM), kemudian di tunjuk tim pelaksana bagian pembangunan dan selanjutnya dilakukan pengawasan bersama secara intensif terhadap pelaksanaan pembangunan tersebut.

4. Evaluasi Manajemen Strategi MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Tahfidz Al-Qur'an.

Evaluasi strategi dalam manajemen strategi merupakan usaha untuk memonitor hasil dari perencanaan strategi dan penerapan (implementasi) strategi, termasuk mengukur kinerja organisasi, serta mengambil langkah-langkah perbaikan jika diperlukan.

Evaluasi mutu program tahfidz Al-Qur'an di MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, sebagai berikut:

“Pertama untuk pelaksanaan evaluasi program tahfidz ini secara formal dilaksanakan 4 kali dalam setahun atau setiap trywulan ,

yaitu ketika UTS Gasal, UAS Gasal, UTS Genap, dan puncaknya pada waktu ulangan kenalihan kelas (UKK). Hal ini dilakukan untuk mengukur kemampuan hafalan mereka sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan, dan sebagai persyaratan mereka untuk naik ke kelas berikutnya”.⁶⁵

Teknis pelaksanaan evaluasi program tahfidz al-Qur’an, beliau menjelaskan :

“Pelaksanaan evaluasi ini diserahkan kepada waka kurikulum dan kordinator bagian tahfidz Al-Qur’an. Akan tetapi kami sebagai kepala madrasah tetap berkoordinasi dengan kordinator masing-masing, atau mementau langsung untuk melihat berlangsungnya pelaksanaan evaluasi tersebut.”⁶⁶

Ditempat dan waktu yang berbeda peneliti kompirmasikan dengan bapak Fatkhul Umam, S.H sebagai waka kurikulum, tentang teknis pelaksanaan evaluasi, beliau menjesakan :

“Teknisnya evaluasi dilaksanakan dengan cara *murajaah* dari awal sampai hafalan terakhir yang disima’ oleh ustadz tahfidz masing-masing. Dan kegiatan ini berlangsung selama satu minggu setelah selesai UTS atau UAS. Adapun kriteria penilaian tahfidz Al-Qur’an, yang paling utama adalah kelancaran dan kaidah bacaan (ilmu tajwid) . Hasil evaluasi inidijadikan laporan kepad kepala madrasah dan orang tua siswa dan selanjutnya untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan kenaikan kelas”.⁶⁷

Untuk menentukan kriteria penilaian dalam evaluasi ini, yang menjadi acuan adalah pertama kelancaran, dalam arti tidak berhenti dalam waktu yang agak lama, atau ayat yang dibaca tidak loncat-loncat, dan tidak ada kalimah atau ayat yang terlewat. Kemudian kaidah bacaan (ilmu tajwid) baik makhoriyu al- huruf, sifat al-huruf atau ahkam al-huruf dan al-mad wa al-qashr. Kalau hafalan peserta didik lancar sesuai kriteria diatas, maka setiap satu halaman (pojok) dikasih nilai 5, sehingga kalau satu juz lancar semua, maka kelancaran setiap juz adalah 100, begitu juga

⁶⁵ Drs. H. Manshur, M.SI Selaku Kepala MTs. Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Gebog Kudus, Wawancara Pribadi pada tanggal 20 Desember 2016.

⁶⁶ *Ibid*, Wawancara Pribadi pada tanggal 20 Desember 2016.

⁶⁷ Fatkhul Umam, S.H (Waka Kurikulum MTs. Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Gebog Kudus) Wawancara pada tanggal 22 Desember 2016.

dalam ilmu bacaannya atau tajwid kalau bagus sesuai dengan ilmunya, maka tajwidnya nilainya adalah 100 juga.⁶⁸

Hasil observasi peneliti dilapaangan pada waktu pelaksanaan evaluasi terlihat para peserta didik disetiap sudut ruangan sedang mempersiapkan diri dengan *memurajaah* hafalannya terus menerus untuk menunggu gilirannya disima' oleh ustadz penguji masing-masing. Pelaksanaan evaluasi hafalan tersebut berlangsung antara 7 sampai 10 hari, setelah selesai pelaksanaan ulangan tengah semester (UTS) atau ulangan semester (UAS), sehingga peserta didik konsentrasi dan fokus terhadap hafalan Al-Qur'annya masing-masing, dengan mengulang (*murajaah*) hafalannya mulai dari juz awal sampai hafalan terakhir mereka.

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Ali Mustofa sebagai koordinator bidang tahfidz Al-Qur'an, beliau menjelaskan sebagai berikut :

“Pelaksanaan evaluasi program tahfidz ini dilaksanakan 4 kali dalam setahun, yaitu ketika UTS Gasal, UAS Gasal, UTS Genap, dan yang terakhir ketika kenaikan kelas untuk mengukur target hafalan siswa sebagai persyaratan kenaikan kelas. Teknisnya dengan cara *murajaah* dari awal sampai hafalan terakhir yang disima' oleh ustadz penguji masing-masing. Adapun kriteria penilaian tahfidz Al-Qur'an adalah, kelancaran dalam arti peserta didik tidak berhenti dalam waktu yang cukup lama atau lupa sama sekali, atau kalimat dan ayat yang dibaca tidak loncat-loncat, serta tidak ada kalimah atau ayat yang terlewat. Kemudian kaidah bacaan (*ilmu tajwid*) baik makhoriyu al- hurufnya, sifat al-hurufnya atau ahkam al-huruf dan al-mad wa al-qashr. Hasil evaluasi ini sebagai laporan kepada kepala madrasah dan orang tua siswa dan selanjutnya dijadikan sebagai persyaratan dan bahan pertimbangan dalam menentukan kenaikan kelas, apakah hafalannya sudah mencapai KKM atau berada dibawah KKM yang sudah ditetapkan”.⁶⁹

⁶⁸ *Ibid* Wawancara pada tanggal 22 Desember 2016

⁶⁹ Ustadz Ali Muetofa, sebaagai koordinator bagian tahfidz Al-Qur'an MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus) Wawancara pada tanggal 22 Desember 2016.

Dari hasil observasi peneliti terhadap beberapa dokumen dikantor tata usaha, peneliti menemukan contoh Format Penilain Laporan Hasil Belajar Tahfidz Al-Qur'an MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an berikut ini⁷⁰ :

Tabel. 4.4

**Daftar Nilai Tahfidz Al-Qur'an
MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'anMenawan**

Nama : Semester :
Kelas : Tahun Pelajaran :

No	Juz	Nilai		Keterangan		Catatan
		Angka	Hurup	Tajwid	Kelancaran	
1	Juz 1	90	sembilan	A	A	
2	Juz 2					
3	Juz 3					
4	Juz 4					
5	Juz 5					
6	Juz 6					
7	Juz 7					
8	Juz 8					
9	Juz 9					
10	Juz 10					
Dst.						

Ketika disinggung tentang keterlibatan kepala madrasah dalam pelaksanaan evaluasi program tahfidz Al-Qur'an ini, Bapak Fatkhul Umam, S.H, menjelaskan sebagai berikut:

“Dalam kegiatan ini kepala madrasah selalu memantau Pak, bahkan selama 24 jam beliau meluangkan waktunya untuk mengawasi berlangsungnya proses pembelajaran tahfidz ini, Dari hasil pemantauan ini bapak kepala madrasah setiap malem sabtu secara rutin memberikan bimbingan dan evaluasi kepada kami terkait sistem dan strategi pembelajaran tahfidz ini. Selain itu bagi peserta didik setiap malam jum'at mereka

⁷⁰ Data diperoleh dari Dokumentasi MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus pada tanggal 22 Desember 2016.

berkumpul untuk melaksanakan istighotsah bersama dan dibrikan pengarhan serta motivasi berupa *tazdidun niyat* untuk selalu memupuk niat ikhlas dan selalu rindu terhadap AL-Qur'an".⁷¹

Dari pemaparan diatas, penelita dapat menyimpulkan bahwa evaluasi terhadap mutu program tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan setiap tiga bulan sekali (trywulan) secara rutin dengan teknik *muraja'ah* mulai juz awal sampai hafalan terakhir. Hal ini dilakukan untuk mengukur kemampuan hafalan peserta didik, sekaligus sebagai laporan kemajuan mereka dalam program Tahfidz, baik laporan kepada kepala madrasah atau orang tua/wali santri, yang selanjutnya sdijadikan ebagai syarat dalam kriteria kenaikan kelas. Dengan diadakannya evaluasi ini akan terukur kinerja madrasah dalam mewujudkan visi dan misi serta tujuan dan target yang telah ditetapkan oleh madrasah yang selanjutnya bisa diambil langkah perbaikan jika diperlukan.

Adapu untuk melaksanaan evaluasi tentang strategi yang telah diimplementasikan dalam peningkatan mutu program tahfidz Al-Qur'an di MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan bapak Drs. H. Manshur, M.SI, menjelaskan sebagai berikut:

“Begini mas, untuk mengevaluasi strategi dalam meningkatkan mutu program tahfidz Al-Qur'an, ada beberapa langkah yang kita terapkan. Yang pertama adalah dilaksanakan pertemuan secara rutin setiap malam sabtu. Dari pertemuan ini mas, kami bisa mengecek, seperti keadaan dan kinerja para ustadz tahfidz, perkembangan hafalan peserta didik, program-program yang telah dan akan dilaksanakan serta kendala-kendala yang di hadapi, baik dalam sistem dan strategi pembelajarannya atau program-program yang telah dan akan dilaksanakan. Yang kedua rapat bersama setiap semester, untuk mengevaluasi kinerja kita dalam satu semester dengan melihat perkembangan target hafalan siswa, yang akan di laporkan kepada orang tua /wali peserta didik selama satu semester. Dan yang ketiga rapat rutin setiap akhir tahun, untuk mengevaluasi secara keseluruhan, baik kinerja para ustadz tahfidz, atau

⁷¹ Fatkhul Umam, S.H (Waka Kurikulum MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus) Wawancara pada tanggal 22 Desember 2016.

keberhasilan peserta didik, yang akan akan kita laporkan kepada orang tua /wali peserta didik⁷²

Bapak Fatkhul Umam, S.H, selaku waka kurikulum MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, juga menuturkan hal yang sama ketika dikomfirmasikan beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Bentuk evaluasi terhadap program kami ada tga kali, yaitu pertemuan rutin seminggu sekali setiap malam sabtu. Dalam pertemuan itu kami laporkan, tentang kinerja guru keadaan siswa serta sarana dan prasaran, termasuk kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an Kemudian setiap satu semester, untuk mengevaluasi program kita selama satu semester. Dan yang ketiga setiap akhir tahun, untuk mengevaluasi secara keseluruhan tentang kinerja organisasi melalui program-program yang kami rumuskan, serta kendala-kendala yang kami hadapi selama satu tahun”.⁷³

Kretika disinggung memngeni laporan beliau, menjelaskan sebagai berikut:

“Untuk laporan ada tiga bentuk sesuai tahapan kegiatan evaluasi kami yaitu, lapran per minggu, laporan per semester dan laporan per tahun”.⁷⁴

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah melaksanakan evaluasi secara rutin satu minggu satu kali, yaitu setiap malam sabtu untuk mengetahui perkembangan proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, serta kendala-kendal yang dihadapinya. Kemudian rapat koordinasi setiap semester untuk mengevaluasi program-program kerja dalam satu semester. Dan rapat koordinasi setiap akhir tahun untuk mengevaluasi secara keseluruhan tentang kinerja organisasi melalui program-program yang telah dirumuskannya, serta kendala-kendala yang dhadapi selama satu tahun. Selain itu evaluassi ini jga untuk membahas

⁷² Drs. H. Manshur, M.SI Selaku Kepala MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus, Wawancara Pribadi pada tanggal 20 Desember 2016.

⁷³ Fatkhul Umam, S.H (Waka Kurikulum MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus) Wawancara pada tanggal 22 Desember 2016.

⁷⁴ Drs. H. Manshur, M.SI Selaku Kepala MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus, Wawancara Pribadi pada tanggal 20 Desember 2016.

langkah-langkah perbaikan kedepan. Sedangkan bentuk laporannya pula ada tiga bentuk yaitu laporan perminggu, persemester dan pertahun.

Berikut peneliti akan memaparkan satu persatu evaluasi terhadap langkah-langkah strategi yang dilakukan MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Tahfidz Al-Qur'an.

a. Pengembangan kurikulum.

Berkaitan dengan evaluasi dalam bidang ini, kepala madrasah menuturkan sebagai berikut :

“Secara keseluruhan program pengembangan kurikulum ini hasilnya cukup memuaskan, Namun kendala yang kami hadapi dari hasil pengamatan kami, ada beberapa ustadz dan juga peserta didik yang belum bisa mengoptimalkan waktu yang sudah ditentukan, sesuai jadwal masing-masing”.⁷⁵

Hal senada juga disampaikan oleh waka kurikulum bapak Fatkhul Umam, S.H, beliau menjelaskan:

“Kendala yang kami hadapi dalam program ini adalah masih ada peserta didik yang belum bisa mengoptimalkan waktu yang tersedia untuk program tahfidz ini, sehingga masih ada peserta didik yang hafalannya masih kurang lancar”.⁷⁶

Terkait langkah-langkah perbaikan kedepan, kepala madrasah menuturkan :

“Untuk perbaikan kedepan, pembinaan terhadap ustadz dan peserta didik harus lebih ditingkatkan, khususnya dalam mengoptimalkan alokasi waktu yang sudah ditentukan sesuai dengan jadwal masing-masing”.⁷⁷

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi dalam implementasi program pengembangan kurikulum adalah masih adanya beberapa ustadz dan peserta didik yang belum

⁷⁵ Drs. H. Manshur, M.SI Selaku Kepala MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus, Wawancara Pribadi pada tanggal 20 Desember 2016.

⁷⁶ Fatkhul Umam, S.H (Waka Kurikulum MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus) Wawancara pada tanggal 22 Desember 2016.

⁷⁷ Drs. H. Manshur, M.SI Selaku Kepala MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus, Wawancara Pribadi pada tanggal 20 Desember 2016.

bisa mengoptimalkan waktu dan jadwal yang telah ditentukan untuk digunakan sebaik-baiknya, sehingga masih ada yang terlena dengan kesibukan lain. Terkait hal tersebut, langkah yang dilakukan kepala MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan adalah pembinaan yang intensif kepada para ustadz tahfid, dan bimbingan terhadap para peserta didik.

b. Persiapan Input Peserta Didik yang Berkualitas

Hasil dari pelaksanaan test seleksi terhadap kualitas hafalan peserta didik, tidak terlepas dari adanya kendala yang dihadapi.

Kepala madrasah menuturkan bahwa:

“Dalam pelaksanaan seleksi terhadap kualitas hafalan peserta didik, kendalanya adalah, pertama dari pihak pondok itu sendiri yaitu, keterbatasan fasilitas untuk menampung mereka selama dua hari. Yang kedua ada calon peserta didik yang jiwanya masih labil belum bisa beradaptasi dengan lingkungan pondok, sehingga perlu penanganan khusus”.⁷⁸

Hal senada disampaikan oleh bapak Nurhadi, S.PdI, salah satu panitia seleksi penerimaan Peserta didik baru (PPDB), beliau menuturkan :

“Untuk kendalanya antara lain masih terbatasnya fasilitas untuk menampung calon peserta didik, kemudian ada beberapa peserrta didik yang mungkin masih perlu penanganan khusus, karena jiwanya masih anak-anak”.⁷⁹

Terkait langkah-langkah perbaikan kedepan, kepala madrasah menuturkan :

“Untuk perbaikan kedepan, penambahan fasilitas yang bisa menampung kapasitas jumlah calaon peserta didik yang akan dikarantina ketika seleksi. Kemudian memberikan penanganan khusus bagi calon peserta didik yang masih belum bisa beradaptasi dalam proses seleksi mereka”.⁸⁰

⁷⁸ Drs. H. Manshur, M.SI Selaku Kepala MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus, Wawancara Pribadi pada tanggal 20 Desember 2016.

⁷⁹ Nurhadi, S.PdI Salah satu panitia seleksi PPDG MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus) Wawancara pada tanggal 7 Januari 2017.

⁸⁰ Drs. H. Manshur, M.SI Selaku Kepala MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus, Wawancara Pribadi pada tanggal 20 Desember 2016.

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi dalam implementasi program persiapan input peserta didik yang berkualitas, melalui seleksi kualitas hafalan calon peserta didik adalah masih kurangnya fasilitas untuk menampung calon peserta didik baru selama dikarantina. Yang kedua masih adanya beberapa calon peserta didik baru yang belum bisa beradaptasi dengan lingkungan. Terkait hal tersebut, langkah yang dilakukan kepala MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan adalah kedepannya akan dilakukan penambahan fasilitas yang bisa menampung kapasitas jumlah calon peserta didik yang akan dikarantina ketika seleksi. Kemudian memberikan penanganan khusus bagi calon peserta didik yang masih belum bisa beradaptasi dalam proses seleksi tersebut.

c. Meningkatkan kualitas kinerja dan kesejahteraan tenaga pendidik (*ustadz tahfidz*).

Secara umum program peningkatan kualitas kinerja dan kesejahteraan tenaga pendidik (*ustadz tahfidz*) ini, berjalan dengan baik meskipun ada sedikit kendala. Dalam hal ini kepala madrasah menuturkan bahwa:

“Kalau kendala yang berarti sejauh ini, Alhamdulillah Mas, belum ada. Namun seperti di sampaikan tadi masih ada beberapa *ustadz tahfidz* masuknya agak terlambat atau kurang tepat waktu, dikarenakan ada hajat lain mungkin, tapi itu hanya terkadang saja, tidak selalu”.⁸¹

Hal senada disampaikan oleh bapak Ali Mustofa, sebagai koordinator bagian *tahfidz*, beliau menuturkan :

“Untuk kendalanya ya Pak, kadang-kadang ada *ustadz tahfidz* yang sedikit terlambat masuk. Hal ini mungkin karena rumahnya jauh, atau ada udzur lain”.⁸²

Terkait langkah-langkah perbaikan kedepan, kepala madrasah menuturkan :

⁸¹ Drs. H. Manshur, M.SI Selaku Kepala MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus, Wawancara Pribadi pada tanggal 20 Desember 2016.

⁸² *Ibid*, Wawancara Pribadi pada tanggal 20 Desember 2016.

“Perbaikan kedepan dalam hal ini kami akan terus meningkatkan pembinaan dan motivasi terhadap para ustadz agar selalu berkomitmen melaksanakan tugasnya dengan penuh disiplin”.⁸³

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi dalam implementasi program peningkatan kualitas kinerja dan kesejahteraan tenaga pendidik (*ustadz tahfidz*). adalah masih ada beberapa ustadz tahfidz yang datangnya terlambat atau kurang tepat waktu, dikarenakan rumahnya agak jauh atau ada hajat lain yang tidak bisa ditinggalkan. Terkait hal tersebut, langkah yang dilakukan kepala MTs. Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan adalah akan terus meningkatkan pembinaan dan motivasi terhadap para ustadz tahfidz, agar selalu berkomitmen melaksanakan tugasnya dengan penuh disiplin, dan mewajibkan mereka untuk menyingkap di lingkungan pondak Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan.

d. Melaksanakan Sistem dan Strategi Pembelajaran yang Efektif dan Efisien.

Secara keseluruhan implementasi program ini, berjalan dengan baik sehingga tidak menemui kendala-kendala yang berarti. Bapak Drs. H. Manshur, M.SI, dalam hal ini menuturkan:

“Dalam sistem dan strategi pembelajaran tahfidz ini, kendala yang berarti sejauh ini belum ada. Namun masih ada beberapa peserta didik yang lemah dalam muraja’ah, terutama ketika ditest secara keseluruhan pada saat UTS atau UAS, mungkin dikarenakan faktor psikologis mereka”.⁸⁴

Hal senada disampaikan oleh bapak Ali Mustofa, sebagai koordinator bagian tahfidz, beliau menuturkan

“Kendalanya yang saya lihat terkait faktor psikologis peserta didik yang kurang fokus dalam menghafalnya, terutama dalam muraja’ah masih ada beberapa diantara mereka yang lemah apalagi pada saat UTS atau UAS. Karena muraja’ah adalah

⁸³ Ali Mustofa Selaku Koordinator bagian tahfid MTs. Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Gebog Kudus, Wawancara Pribadi pada tanggal 3 Januari 2017.

⁸⁴ Drs. H. Manshur, M.SI Selaku Kepala MTs. Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Gebog Kudus, Wawancara Pribadi pada tanggal 20 Desember 2016.

salah satu cara atau strategi untuk menjaga hafalan siswa yang butuh konsentrasi penuh”.⁸⁵

Hal yang sama disampaikan oleh salah satu peserta didik kelas VIII, Abdullah Althof Firdausi dari Tuban, dia menuturkan:

“Kendalanya kalau muraja’ah Pak, kadang-kadang lupa lagi sehingga kurang lancar, mungkin karena saya kurang konsentrasi. Kalau pas *ziyadah* atau menambah saya agak cepet hafal banyak, tapi ketika muraja’ah, atau mengulang kembali hafalannya kadang-kadang lupa”.⁸⁶

Terkait langkah-langkah perbaikan kedepan, kepala madrasah menuturkan :

“Perbaikan kedepan dengan terus memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih tekun dalam menghafalnya dan lebih mengintensifkan lagi kegiatan muraja’ah ini dengan memperbanyak *takrir* atau istilah kami *bannyak deres* atau mengulang-ngulang hafalannya di waktu luang mereka”.⁸⁷

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi dalam implementasi program pelaksanaan sistem dan strategi pembelajaran tahfidz yang efektif , adalah masih ada beberapa peserta didik dalam teknik muraja’ah, mereka kadang-kadang lupa, sehingga hafalan mereka belum dikatakan lancar. Hal ini karena beberapa faktor, antara lain karena konsentrasi mereka kurang fokus, atau karena lemahnya kekuatan hafalan mereka. Terkait hal tersebut, langkah yang dilakukan kepala MTs. Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan. kedepannya akan terus memberikan pembinaan dan motivasi yang intensif terhadap para peserta didik agar lebih tekun lagi dalam menghafalnya, serta memperbanyak lagi kegiatan muraja’ahnya dengan melakukan takrir atau deres disetiap waktu luang mereka.

⁸⁵ Ali Mustofa Selaku Koordinator bagian tahfid MTs. Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Gebog Kudus, Wawancara Pribadi pada tanggal 3 Januari 2017.

⁸⁶ Abdullah Althof Firdausi salah satu peserta didik kelas VIII MTs. Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Gebog Kudus, Wawancara Pribadi pada tanggal 15 Januari 2017.

⁸⁷ Drs. H. Manshur, M.SI Selaku Kepala MTs. Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Gebog Kudus, Wawancara Pribadi pada tanggal 20 Desember 2016.

- e. Melengkapi Sarana dan Prasarana yang Representatif serta Menciptakan Lingkungan yang Kondusif.

Secara keseluruhan perogram untuk melengkapi sarana dan prasarana berjalan dengan baik. Namun ketika peneliti menyinggung soal kendala-kendala yang dihadapi, kepala madrasah menjelaskan sebagai berikut:

“Untuk proses Alhamdulillah lancar mas. Tapi kendalanya yang pertamma adalah proses pendanaan kurang lancar. Kemudian banyaknya minat masyarakat yang memasukan anaknya ke pondok tahfidz ini, sehingga smpai saat ini fasilitas yang kami bangun masih belum mencukupi Selanjutnya adalah faktor teknis pelaksanaannya dengan adanya perubahan dari rencana semula”.⁸⁸

Hal yang sama disampaikan oleh bapak Muhammad Rohis selaku Waka Sarpras MTs. Tahfidz Yanbu’ul Qur’an, beliau menjelaskan :

“Kendalanya adalah masalah dana yang kurang lancar, kemudian jumlah santri yang selalu bertambah, sehingga sarana yang tersedia tdak sesuai dengan kapasitas jumlah mereka. Dan yang ketiga teknis pelaksanaannya yang mengalami perubahan dari rencana sebelumnya”.⁸⁹

Terkait langkah-langkah perbaikan kedepan, kepala madrasah menuturkan :

“Perbaikan kedepan adalah adanya kerjasama dengan pihak lain seperti Bank atau sumber donatur lain untuk memperlancar sumber pendanaan dan ini sudah mulai dilakukan. Kemudian dengan memperketat perekrutan peserta didik baru sesuai kapasitas pasilitas yang tersedia. Selanjutnya dengan melakukan koordinasi dan pengawasan yang intensip dengan pihak pelaksana pembangunan”.⁹⁰

⁸⁸ Drs. H. Manshur, M.SI selaku Kepala MTs. Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Gebog Kudus, Wawancara Pribadi pada tanggal 20 Desember 2016.

⁸⁹ Muhammad Rohis selaku Waka sarpras MTs. Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Gebog Kudus, Wawancara Pribadi pada tanggal 15 Januari 2017.

⁹⁰ Drs. H. Manshur, M.SI selaku Kepala MTs. Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Gebog Kudus, Wawancara Pribadi pada tanggal 20 Desember 2016.

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi dalam implementasi program ini adalah yang pertama faktor dana yang kurang lancar, kemudian jumlah santri yang selalu bertambah, sehingga sarana yang tersedia tidak sesuai dengan kapasitas jumlah mereka. Dan yang ketiga teknis pelaksanaannya yang mengalami perubahan dari rencana sebelumnya. Terkait hal tersebut, langkah yang dilakukan kepala MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan kedepannya adalah dengan melakukan kegiatan kegiatan berikut ini:

- 1) Kerjasama dengan pihak lain seperti Bank atau sumber donatur lain untuk memperlancar sumber pendanaan.
- 2) Program perekrutan peserta didik baru sesuai kapasitas pasilitas yang tersedia.
- 3) Pembebasan tanah yang ada disekitar pondok untuk program perluasan lokasi pondok.
- 4) Koordinasi dan pengawasan yang intensip antara kepala madrasah, pihak yayasan dan tim pelaksana pembangunan.

C. Analisis (Pembahasan)

1. Analisis tentang Perencanaan Manajemen Strategi MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Program Tahfidz Al-Qur'an.

Perencanaan manajemen strategi adalah ujung tombaknya roda kehidupan sebuah organisasi. Sehebat apapun seorang pemimpin, organisasi yang dipimpinnya akan berantakan, manakala tidak diawali dengan sebuah perencanaan strategi yang baik. Hal ini menegaskan bahwa perencanaan atau formulasi strategi sangat penting untuk kelangsungan hidup sebuah organisasi.

Perencanaan strategi yang dilakukan oleh MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an diawali dengan perencanaan daalam merumuskan visi dan misi lembaga, kemudian denagan melakukan analisis terhadap lingkungan

baik internal maupun eksternal. Langkah selanjutnya adalah menentukan tujuan dan target, kemudian merumuskan strategi sebagai langkah untuk mewujudkan visi dan misi serta tujuan yang ingin dicapai.

Langkah-langkah perencanaan strategi yang dilakukan MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an tersebut, sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Saiful Sagala, bahwa terdapat lima langkah perencanaan atau formulasi strategik yang harus dilakukan, yaitu 1) perumusan visi; 2) asesmen lingkungan eksternal; 3) asesmen organisasi; 4) perumusan tujuan khusus; 5) penentuan strategi dengan memilih strategi yang paling tepat.⁹¹

a. Merumuskan visi dan misi

Merumuskan visi dan misi sangat diperlukan oleh sebuah lembaga pendidikan untuk mengetahui arah berjalannya sebuah lembaga tersebut. Namun sebelum visi dan misi tersebut dirumuskan perlu ada perencanaan terlebih dahulu. Dalam hal ini perencanaan untuk merumuskan visi dan misi yang dilakukan oleh MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an adalah dengan beberapa tahap yaitu, mengadakan rapat bersama dengan pihak-pihak terkait seperti pengurus yayasan, komite madrasah, kepala madrasah dan dewan guru untuk menyamakan persepsi, kemudian mengamati lingkungan baik internal maupun eksternal untuk menganalisis faktor-faktor pendukung dan juga penghambat, serta memperhatikan SDM dan sarana dan prasarana yang dimiliki. Langkah selanjutnya adalah menetapkan visi dan misi yang diputuskan melalui rapat bersama dengan memperhatikan faktor-faktor yang sudah direncanakan sebelumnya,

Dengan menetapkan terlebih dahulu visi, maka lembaga pendidikan akan mengetahui arah, kemana dia akan sampai. Tanpa mengetahui visi dan misi mustahil lembaga pendidikan mengetahui arah, ke mana lembaga tersebut akan sampai pada tujuan.

⁹¹ Sagala, S, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, Cet. 6, 2013, hlm. 133-134.

Proses tersebut selaras dengan yang dikemukakan Akdom, bahwa langkah awal dalam manajemen strategi adalah penetapan visi (formulasi strategi). visi merupakan bayangan cermin mengenai keadaan internal dan kehandalan dalam sebuah organisasi. visi juga merupakan gambaran masa depan yang wajar untuk dilaksanakan dengan sungguh-sungguh.⁹²

Pernyataan visi perlu diekspresikan dengan baik agar mampu menjadi tema yang dapat mempersatukan semua unit dalam organisasi, dapat menjadi media komunikasi dan semangat serta menjadi sumber kreatifitas dan inovasi dalam organisasi.

Menurut Hax dan Majluf dalam bukunya Akdom, bahwa visi adalah sarana untuk mengkomunikasikan alasan mengapa organisasi ada, memperlihatkan hubungan antara komponen yang ada dalam organisasi dan menyatakan sasaran strategi organisasi. oleh karena itu visi sangat dibutuhkan dalam sebuah organisasi.⁹³

Hal yang dilakukan oleh MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an sudah tepat terbukti dari teori di atas menunjukkan bahwa visi yang sudah dibuat akan menjadikan jembatann penghubung mengapa MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an didirikan. Dan menghubungkan antara tujuan dan sasaran yang ingin dicapai oleh MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an pada jangka waktu tertentu. Hal ini terlihat dari visi yang telah dirumuskannya, yaitu "Menjadi lembaga pendidikan Islam yang Qur'ani Amali". Artinya bahwa berdirinya MTs. Tahfidz Al-Qur'an, harapannya ingin mewujudkan peserta didik yang Qur'ani Amali, lewat lembaga pendidikan formal tersebut.

Untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu perlu mempertimbangkan visi yang sesuai dengan lingkungannya. Visi hendaknya mewakili keinginan dan harapan yang ingin diwujudkan di masa yang akan datang. Dengan memiliki visi ke depannya, maka

⁹² Akdom, *Strategy Management For Educational Management*, Bandung, Alfabeta, 2006, hlm. . 94.

⁹³ *Ibid.*, hlm. 95.

lembaga pendidikan akan lebih mudah mengetahui arah kemana lembaga pendidikan tersebut harus berjalan. Visi MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an telah di musyawarhkan dengan komite madrasah, ketua yayasan, kepala madrasah dan dewan guru, sehingga keputusan tersebut dapat memberikan hal yang penting untuk mewujudkan lembaga pendidikan yang bermutu karena dipikrkan bersama-sama.

Begitu pula dengan perumusan misi MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an telah dilakukan rapat dengan pihak terkait. Misi merupakan sebuah penjabaran dari visi yang telah ditetapkan oleh sebuah organisasi, dalam hal ini lembaga pendidikan. Misi menjadi hal penting dalam sebuah organisasi karena dapat memberikan arahan yang jelas bagi organisai tersebut. Dalam merumuskan misi di MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an, telah sesuai dengan visinya yang telah dibuat terlebih dahulu. Hal ini bisa dilihat dari rumusan visinya berikut ini:

- 1) Mendidik siswa yang berakhlakul karimah dan hafidz Al-Qur'an.
- 2) Mendidik siswa trampil berbahasa Arab dan Inggris, serta mampu membaca kitab kuning.
- 3) Membentuk manusia berjiwa imtaq yang menguasai IPTEK, memiliki daya saing dan mampu mengembangkan diri.

Dari rumusan misi tersebut ada proses yang dilakukan untuk mewujudkan visi. Rumusan misi tersebut dapat memberikan arah yang jelas terhadap suatu lembaga pendidikan dalam melaksanakan fungsinya untuk mewujudkan visi yang telah dirumuskannya. Sehingga adanya misi sangat penting bagi berlangsungnya suatu lembaga pendidikan.

Dalam merumuskan misi pernyataannya haruslah mengandung hal-hal berikut ini:

- 1) Menunjukkan secara jelas hal yang hendak dicapai organisasi.
- 2) Mengandung hal yang harus dilakukan organisasi.

3) Menarik partisipasi masyarakat yang ada untuk perkembangan yang baik bagi organisasi.⁹⁴

Visi dan misi dalam lembaga pendidikan menjadi ciri tersendiri bagi organisasi lainnya. Karena setiap instansi pastilah menginginkan hasil yang berbeda-beda. Sehingga visi dan misi sebaiknya tidak mengcopy paste dari lembaga lain. Dan harus memiliki hal yang membedakan dengan lembaga lain. Terbukti di MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an telah memiliki visi dan misi yang berbeda dengan lembaga lainnya, yaitu dengan memiliki program unggulan dalam bidang tahfidz Al-Qur'an yang bersinergi dengan pelajaran umum lainnya.

Dari pemaparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa, dalam merumuskan visi dan misi menjadi sangat berarti disaat seluruh komponen yang terkait dapat melakukannya sesuai dengan bagiannya masing-masing. Oleh karena itu, perumusan dapat disertakan sesuai dengan struktur koordinasi dari tingkat atas sampai tingkat bawahan. Sehingga seluruh lapisan lembaga pendidikan merasa memiliki dan bertanggung jawab dalam melaksanakan dan mencapai visi dan misi madrasah tersebut.

b. Assesment Terhadap lingkungan

Analisis terhadap lingkungan sangat dibutuhkan dalam manajemen strategi di MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an. Dengan melakukan analisis strategi yang ada di lingkungan, maka madrasah akan mengetahui berbagai peluang dan tantangan yang akan dihadapi madrasah di masa yang akan datang. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu melakukan analisis terhadap lingkungan diawal, sebelum mengimplementasikan strategi.

Dengan mengamati lingkungan yang ada di suatu organisasi, maka akan dengan mudah mengenal organisasi tersebut walupun belum masuk ke dalam organisasi. Hal ini menunjukkan, bahwa

⁹⁴ *Ibid.*, hlm. 98.

pentingnya mengamati lingkungan lembaga pendidikan untuk mengetahui segala kelebihan, kekurangan, hambatan dan tantangan yang akan terjadi terhadap lembaga tersebut tanpa kita mengira datangnya. Dengan mengetahui hal tersebut, maka lembaga pendidikan akan mudah mengatasinya karena sudah ada strateginya atau taktik untuk melewatinya. Seperti halnya di MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an telah memiliki rencana strategi yang terkadang mengalami hambatan, tetapi berkat adanya pengamatan, maka hal tersebut bukanlah hal yang menakutkan bagi MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an.

Dengan mengetahui berbagai informasi yang sedang berkembang, maka lembaga pendidikan akan mudah mengatasi masalah yang akan datang. Berbagai informasi yang ada tentang masalah-masalah dalam lingkungan internal dan eksternal dari pengamatan lingkungan strategi diproses dengan cara pembobotan dan dirating menjadi suatu kesimpulan analisis.

Tujuan dari kegiatan analisis lingkungan adalah untuk mengenali kekuatan dan kelemahan internal organisasi dan memahami peluang dan tantangan eksternal organisasi. sehingga organisasi mampu mengantisipasi perubahan-perubahan yang akan datang.⁹⁵

Analisis lingkungan eksternal meliputi identifikasi dan evaluasi aspek-aspek sosial, budaya, politik, ekonomi dan teknologi serta kecenderungan yang mungkin berpengaruh pada organisasi. Hasil assesment lingkungan adalah sejumlah peluang (*opportunities*) yang harus dimanfaatkan oleh organisasi dan ancaman (*threats*) yang harus dicegah atau dihindari. Assesment lingkungan internal terdiri dari penentu persepsi yang realistis atas segala kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weaknesses*) yang dimiliki organisasi.

MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus, memanfaatkan komitmen yang kuat dari kualitas SDM yang dimiliki, sarana dan

⁹⁵ *Ibid.*, hlm. 107

prasarana yang memadai, serta dengan menggunakan sistem pembelajaran *Boarding school* dan kultur budaya yang sangat kental dengan tahfidz Al-Qur'an, dijadikan sebagai kekuatan untuk mewujudkan visi dan misi yang telah dirumuskan. Sedangkan animo masyarakat yang begitu besar, mendambakan anak-anaknya menjadi orang-orang yang hafal Al-Qur'an dan persaingan yang ketat antar sekolah yang mempunyai program khusus, dijadikan peluang untuk mewujudkan visi dan misi yang telah dirumuskan.

Para stakeholder di MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an sangat peduli dengan pendidikan. Terbukti dengan adanya pemikiran untuk meminimalisir tantangan menjadi peluang, bahkan mungkin membuat masalah menjadi sebuah tantangan yang harus diselesaikan dengan bijak. Stakeholder di MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an telah melakukan pengamatan tentang lingkungan di madrasah, baik dalam madrasah maupun luar madrasah demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya. Dengan mengetahui informasi banyak, maka dalam menetapkan strategi akan lebih efisien dan bijak.

Akdom menyebutkan beberapa manfaat menelaah lingkungan strategi, antara lain:

- 1) Mampu mendeteksi perubahan-perubahan dan peristiwa penting.
- 2) Mampu mendeteksi tantangan, peluang atau perubahan yang di akibatkan oleh perubahan peristiwa.
- 3) Memberikan informasi tentang mengenai orientasi masa depan kepada setiap anggota organisasi.
- 4) Memberikan petunjuk kepada semua pihak untuk dapat mewujudkan visi dan misi organisasi.⁹⁶

Tidak ada ruginya membuat analisi tentang lingkungan madrasah. dengan adanya pengamatan lingkungan madrasah akan bermanfaat bagi madrasah tersebut. Seperti halnya dilakukan di MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an telah melakukan *assessment* lingkungan

⁹⁶*Ibid.*, hlm. 107

madrasah demi mendapatkan informasi tentang, hambatan yang akan datang, peluang, tantangan dan kelamahan yang ada di Tahfidz Yanbu'ul Qur'an. Setidaknya hal tersebut dapat dijadikan evaluasi bagi stakeholder dalam menetapkan strategi yang akan dipilihnya dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa, analisis lingkungan merupakan suatu proses pengamatan yang cermat terhadap lingkungan madrasah. Dengan tujuan untuk mengidentifikasi peluang dan tantangan yang mempengaruhi madrasah untuk mencapai tujuannya.

Dalam menganalisis lingkungan haruslah kompleks, meliputi semua bidang baik dari sosial, budaya, politik, ekonomi dan teknologi serta kecenderungan yang mungkin berpengaruh pada organisasi, menjadi pertimbangan secara tidak langsung dalam pemilihan strategi. Oleh karena itu manfaat analisis lingkungan dalam manajemen strategi adalah:

- 1) Sebagai bahan pertimbangan menentukan visi dan misi madrasah
 - 2) Dapat menemukan strategi yang sesuai.
 - 3) Dapat menemukan kunci keberhasilan.
 - 4) Dapat mengetahui faktor kegagalan.
 - 5) Dapat mengantisipasi kegagalan bila terjadi.
- c. Merumuskan Tujuan dan target.

Setelah visi dan misi dirumuskan langkah selanjutnya adalah menentukan tujuan dan target. Proses perumusan target/sasaran dapat dilakukan *review* misi dan tujuan, dilanjutkan dengan menetapkan hasil yang diinginkan, kemudian menetapkan suatu kerangka waktu bagi pencapaian hasil dan terakhir membangun akuntabilitas.

Sagala S., berpendapat bahwa tujuan sekolah dilihat dari sudut manajemen strategi adalah memberikaan pengarahannya dengan cara menggambarkan masa yang akan datang yang menghasilkan kesepakatan umum, merupakan sumber legitimasi yang memberikan

setiap kegiatan sekolah mengenai misi dalam bidang kerja, macam dan volume pekerjaan yang harus dilakukan dan senantiasa dikejar dan diwujudkan oleh sekolah serta eksistensi sekolah itu sendiri.⁹⁷

Tujuan dan target yang ingin dicapai oleh MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an ini, telah memiliki beberapa unsur, baik waktu, kejelasan maupun peningkatan. Beberapa ciri yang sangat spesifik/khusus yang dimiliki sasaran organisasi adalah (a) sasaran organisasi harus dapat diukur, (b) sasaran organisasi spesifik, karena merupakan panduan bagi keluarga organisasi yang bersangkutan, (c) sasaran organisasi haruslah bertingkat, dimana yang bawah mendukung yang di atasnya.

Dalam menetapkan tujuan dan arah, MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an, telah merumuskannya dengan memperhatikan visi dan misi yang mereka tentukan dalam rapat bersama. Sehingga visi dan misi akan menjadi ruh dalam menetapkan arah atau tujuan lembaga pendidikan. Hal ini bisa dilihat dari rumusan tujuan MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an, sebagaimana disampaikan oleh bapak Drs. H. Manshur, M.SI, yaitu ingin mewujudkan peserta didik yang hafal Al-Quran dan menjadikannya sebagai hazanah ingatan dan petunjuk dalam setiap langkahnya.

Rumusan tujuan tersebut juga sangat sejalan dengan kultur dan budaya Islam di wilayah Kudus pada khususnya dan wilayah Nusantara pada umumnya, sebagaimana yang telah digagas oleh beliau almarhum KH. Arwani Amin, sebagai pendiri Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an di Kudus, yang ingin mencetak santri-santrinya sebagai kader-kader yang hafal Al-Qur'an sesuai dengan visi dan misinya. Oleh karena itu, ketika visi dan misi tidak sesuai dengan arah dan tujuan, maka mustahil suatu lembaga pendidikan meraih atau mampu mewujudkan visi dan misinya. Hal tersebut akan menimbulkan *miss communication*.

⁹⁷ Sagala, S, *Op. Cit*, hlm. 136-137.

Dengan menetapkan Arah atau tujuan tersebut, maka kepala madrasah sebagai manajer harus mempertimbangkan sarana dan prasarana dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang bermutu, sehingga akan menghasilkan pendidikan yang bermutu pula. Di sini kepala madrasah menjadi ujung tombak dalam kesuksesan sebuah lembaga pendidikan. Dia dituntut untuk memajukan dan membuat madrasah yang bermutu dan mampu berdaya saing dengan madrasah lainnya.

Dari pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, dalam penetapan tujuan dan arah strategi merupakan kegiatan merumuskan tujuan organisasi yang tertuang dalam visi, misi dan nilai dalam lembaga pendidikan. Oleh karena itu dalam menentukan arah para pengambil keputusan harus jeli dan seksama, demi menciptakan pendidikan yang bermutu.

d. Merumuskan Strategi Organisasi Madrasah

Setelah tujuan dan target dirumuskan, langkah selanjutnya adalah merumuskan strategi untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan target yang telah dirumuskan. Penentuan strategi adalah hal yang penting, karena bentuk nyata dalam mewujudkan visi, misi, tujuan dan target. Penentuan strategi dalam konteks ini adalah menentukan strategi-strategi atau merencanakan program-program yang harus dilakukan dalam rangka mewujudkan visi dan misi. Kepala sekolah sebagai manajer organisasi pendidikan harus benar-benar jeli dalam merumuskan strategi terbaik agar tujuan dan target dapat terwujud.

Dengan ditetapkannya strategi maka akan jelas ke mana suatu lembaga pendidikan diarahkan. Penentuan strategi perlu mendapatkan dukungan dari anggota yang ada di dalam lembaga pendidikan. Karena yang menjalankan manajemen strategi adalah anggota itu sendiri. Oleh karena itu manajemen strategi harus disepakati dan dijunjung tinggi dalam pelaksanaannya.

Dalam menetapkan strategi MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an memanfaatkan forum rapat kerja untuk merumuskan strategi terbaik. Sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh, ada lima strategi yang dirumuskan MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an dalam meningkatkan mutu pendidikan program tahfidz Al-Qur'an, yaitu:

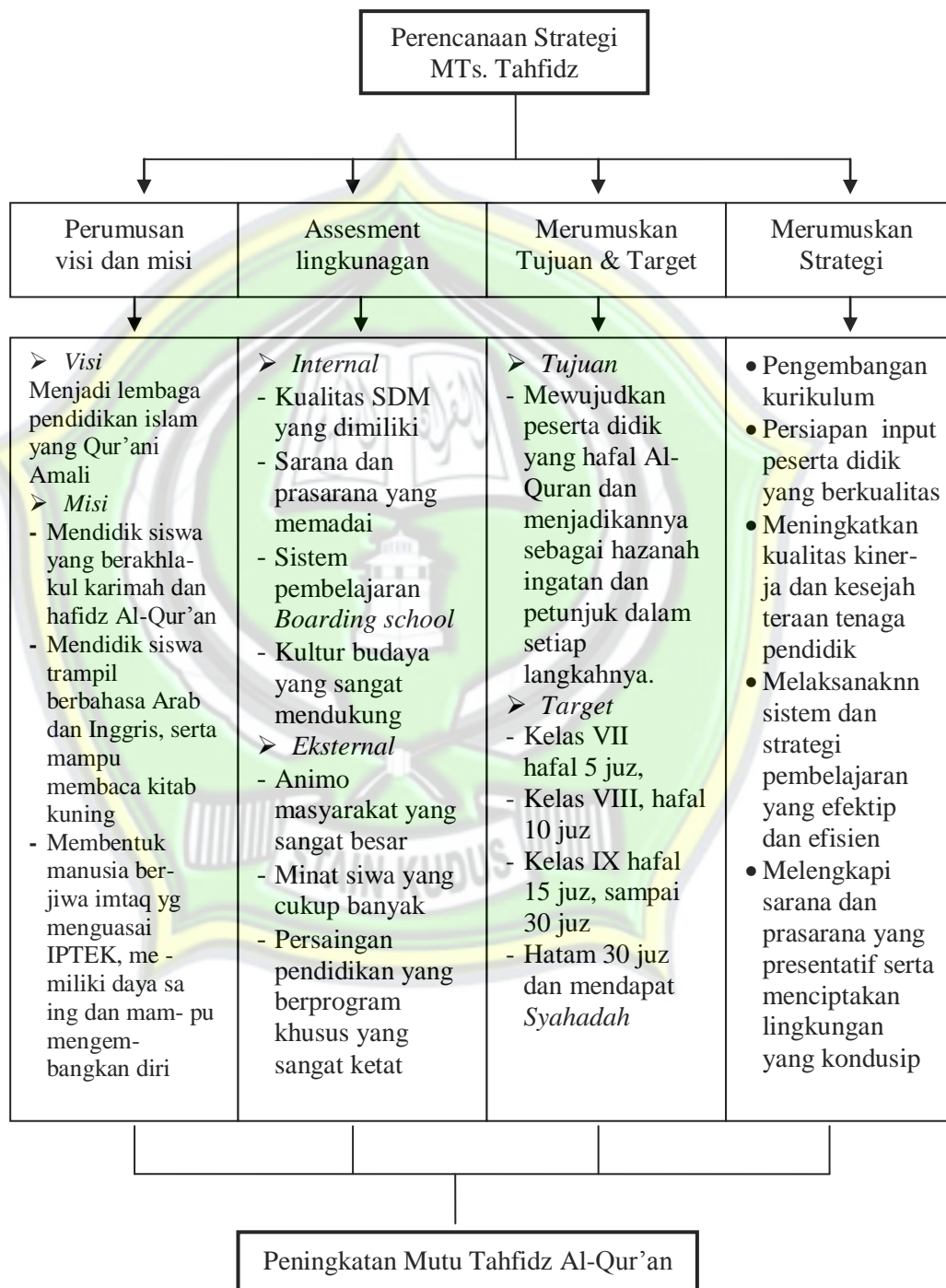
- 1) Pengembangan kurikulum.
- 2) Persiapan input peserta didik yang berkualitas.
- 3) Meningkatkan kualitas kinerja dan kesejahteraan tenaga pendidik (*ustadz tahfidz*).
- 4) Mmelaksanakn pembelajaran tahfidz Al-ur'an dengan sistem dan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien.
- 5) Melengkapi sarana dan prasarana yang presentatif serta menciptakan lingkungan yang kondusif.

Peningkatan mutu program tahfidz Al-Qur'an, tidak terlepas dari adanya pengembangan kurikulum sebagai ruhnya lembaga pendidikan, kualitas input peserta didik, kualitas kinerja ustadz tahfidz, sistem dan strategi pembelajaran tahfidz yang efektif, serta sarana dan prasarana yang memadai. Karena itu hal tersebut merupakan komponen-komponen yang sangat urgen bagi tercapainya tujuan dan target yang telah dirumuskan dalam program tahfidz Al-Quran.

Oleh karena itu dalam hal ini langkah yang diambil oleh kepala MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an dalam merumuskan strategi untuk meningkatkan mutu program tahfidz Al-Qur'an sudah dilakukan dengan merumuskan strategi-strategi terbaik yang mampu mewujudkan visi, misi, tujuan dan target yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien..

Dari hasil analisis tentang perencanaan Strategi MTs.Tahfidz Yanbu'ul Qur'an dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Program Tahfidz Al-Qur'an, dapat peneliti gambarkan berikut in

Gambar 4.5
Perencanaan Strategi MTs. Tahfidz Yanbu’ul Qur’an dalam
Meningkatkan Mutu Program Tahfidz Al-Qur’an



2. Analisis tentang Konsep Mutu Pendidikan Program Tahfidz Al-Qur'an MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus.

a. Konsep Mutu Pendidikan Program Tahfid Al-Qur'an

Mutu atau kualitas adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh jasa pelayanan pendidikan secara internal maupun eksternal yang menunjukkan kemampuannya memuaskan kebutuhan yang diharapkan mencakup input, proses, dan output pendidikan. Mutu pendidikan mempunyai makna sebagai suatu kadar proses dan hasil pendidikan secara keseluruhan yang ditetapkan sesuai dengan pendekatan dan kriteria tertentu.

Satu kata yang menjadi benang merah dalam konsep mutu baik menurut konsumen maupun produsen adalah kepuasan. Barang atau jasa yang dikatakan bermutu adalah yang dapat memberikan kepuasan baik bagi pelanggan maupun produsennya.

Mutu pendidikan yang diharapkan dalam program tahfidz Al-Qur'an di MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan ini, adalah tingkat kemampuan hafalan Al-Qur'an peserta didik sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan. Sehingga lulusan MTs. Tahfidz ini, diharapkan mampu menghafal Al-Qur'an sesuai standar yang telah ditetapkan dan bisa mensinergikannya dengan kemampuan pengetahuan umum sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah dalam pendidikan formal di tingkat MTs.

Dalam penetapan standarisasi program tahfidz ini, ada beberapa tahapan yang ingin dicapai yaitu, (1) standar *minimal* adalah hafal 5 juz dalam 1 tahun, atau 15 juz selama 3 tahun, (2) standar hatam 30 juz, meskipun belum bisa di tes untuk ikut hafalah, (3) standar hatam 30 juz, lulus tes dan siap ikut hafalah untuk mendapatkan syahadah sebagai Al-hafidz, (4) mendapat kehormatan langsung di sima' oleh hadlrotus Syaikh bapak KH. Ulin Nuha Arwani dan KH. Ulil Albab Arwani sekali dalam satu minggu, (5) mendapat kesempatan untuk mengikuti program *Qiro'ah Sab'ah* langsung dari pengasuh pondok

tahfidz Yanbu'ul Qur'an. Adapun kriteria penilaiannya adalah, *pertama* kelancaran yaitu peserta didik mampu menghafal Al-Qur'an dengan lancar tanpa berhenti dalam waktu yang cukup lama, tidak ada kalimat atau ayat yang di loncati, tidak ada kalimah atau ayat yang terlewati, dan tidak menambah satu atau beberapa huruf atau satu kalimah. Yang *kedua* adalah kaidah bacaan (*ilmu tajwid*) yaitu peserta didik mampu membaca dengan benar sesuai dengan makhoriju al-huruf, sifat al-huruf atau ahkam al-huruf dan al-mad wa al-qashr dengan nilai KKM yang ditetapkan untuk setiap juz adalah 80 sesuai dengan kriteria penilaian yang sudah ditetapkan.

Kriteria penilaian tahfidz Al-Qur'an yang dijadikan acuan di MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an, sesuai dengan ketentuan penilaian dalam Musabaqah cabang Hifzh Al-Qur'an (MHQ) yang dikeluarkan oleh kementerian Agama yaitu meliputi :

a. Bidang tahfidz (kelancaran hafalan)

- 1) *Tawaquf*, yaitu apabila peserta berhenti 15 detik atau mengulang-ulang bacaannya lebih dari tiga kali, dan tidak bisa melanjutkan bacaan/pertanyaan.
- 2) *Tark al-Ayat*, yaitu apabila peserta membaca sepotong ayat dan melompat pada ayat lain.
- 3) *Tark al huruf aw al kalimat*, yaitu apabila peserta meninggalkan satu atau beberapa huruf atau kalimat dan tetap bisa melanjutkan bacaannya dengan benar.
- 4) *Ziyadat al-huruf aw al kalimat*, yaitu apabila peserta menambah satu atau beberapa huruf atau satu kalimah dan tetap bisa melanjutkannya dengan benar.
- 5) *Tabdil al-huruf aw al kalimat*, yaitu apabila peserta mengubah atau mengganti huruf atau kalimat dan tetap bisa melanjutkannya dengan benar.
- 6) *Tabdil al-hharokat*, yaitu apabila peserta mengubah harokat satu huruf atau kalimat dan tetap bisa melanjutkannya dengan

benar.

- 7) Tardid al-kalimat, yaitu apabila peserta mengulang-ulang bacaan atau ayat lebih dari satu kali dan tetap bisa melanjutkannya dengan benar.
- 8) Tamam al-Qiro'ah, yaitu pengurangan alternatif bila peserta membaca tidak sampai selesai atau tidak bisa sama sekali setiap pertanyaan yang diberikan.

b. Bidang Tajwid

- 1) Makharij al huruf, yaitu tentang ketepatan membunyikan huruf sesuai dengan mahrojnya.
- 2) Shifat al huruf, yaitu tentang ketepatan membunyikan huruf sesuai dengan sift-sifat yang dimiliki.
- 3) Ahkam al huruf, yaitu tentang ketepatan membunyikan huruf sesuai dengan huruf yang terjadi.
- 4) Ahkam al mad waal qoshr, yaitu tentang ketepatan membunyikan panjang-pendek suatu huruf sesuai dengan hukumnya.⁹⁸

Dari hasil analisis peneliti, dapat disimpulkan bahwa konsep mutu pendidikan program tahfidz di MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an adalah tingkat kemampuan hafalan Al-Qur'an peserta didik sesuai dengan standar kompetensi yang sudah ditetapkan oleh para *stakeholder* di lembaga tersebut. Kriteria penilaian hafalan yang dijadikan acuan sesuai dengan ketentuan penilaian dalam Musabaqah cabang Hifzh Al-Qur'an (MHQ) yang menjadi harapan orang tua/wali siswa.

Konsep mutu tersebut sesuai dengan konsep mutu atau kualitas menurut Joseph Juran, yaitu kecocokan penggunaan produk (*fitness for use*) untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan atau

⁹⁸ Dokumen Pedoman *Musabaqah Hifzh al-Qur'an*, Kementrian Agama, hal.82-84.

kualitas sebagai kesesuaian terhadap spesifikasi.⁹⁹ Sementara Deming juga menyatakan, bahwa kualitas adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar, atau apapun yang menjadi kebutuhan dan keinginan konsumen.¹⁰⁰ Salah satu elemen yang membuat sesuatu dikatakan berkualitas adalah usaha agar memenuhi atau melebihi harapan pelanggan.

Sementara itu, jika dilihat dari korelasi mutu dengan pendidikan, sebagaimana dikemukakan oleh Dzaujak Ahmad, bahwa mutu pendidikan adalah kemampuan sekolah dalam mengelola secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah, sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma / standar yang berlaku.¹⁰¹

Berdasarkan beberapa teori yang dikemukakan oleh beberapa tokoh diatas, maka keberhasilan pendidikan program tahfidz Al-Qur'an MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an ini, sudah sesuai dengan konsep mutu yang disampaikan oleh tokoh-tokoh tersebut. Karena produk yang dihasilkan, dalam hal ini kemampuan hafalan peserta didik dalam program tahfidz Al-Qur'an ini sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan serta sesuai dengan harapan masyarakat atau orang tua/wali siswa sebagai pelanggan atau pemakai jasa pendidikan. Hal ini dibuktikan bahwa MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus, banyak diminati oleh masyarakat muslim sekitar kabupaten Kudus dan Jawa Tengah pada khususnya serta seluruh wilayah Nusantara pada umumnya, sehingga setiap tahun dari jumlah peserta didik yang mendaftar di MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an ini, selalu ada yang di tolak karena jumlah

⁹⁹ Umiarso & Imam Gojali, *Manajemen Mutu sekolah di Era Otonomi Pendidikan*, Jogjakarta, Irgisod, 2013, hlm.122.

¹⁰⁰ *Ibid*, hlm. 122.

¹⁰¹ Rudi Suardi *Sistem Manajemen Mutu ISO 9000:2000*, Jakarta, CV Teruna Grafica, 2003. Cet. II, hlm. .124.

pendaftar tidak sesuai dengan kapasitas sarana dan prasarana yang tersedia.

Berdasarkan pemaparan diatas bahwa pencapaian kompetensi program tahfidz Al-Qur'an tersebut sudah sesuai dengan konsep mutu yang telah di kemukakan oleh para ahli diatas, yaitu bahwa hasil yang sudah dicapai dikatakan bermutu apabila sudah sesuai dengan kebutuhan atau kepuasan pelanggan, dalam hal ini masyarakat atau orang tua/wali siswa sebagai konsumen atau pengguna jasa pendidikan.

- b. Faktor-faktor yang menentukan tercapainya mutu pendidikan program tahfidz Al-Qur'an.

Bagi setiap institusi, mutu adalah agenda utama dan meningkatkan mutu merupakan tugas yang paling penting. Walaupun demikian, ada sebagian orang yang menganggap mutu sebagai sebuah konsep yang penuh dengan teka teki. Mutu dianggap sebagai suatu hal yang membingungkan dan sulit untuk diukur. Mutu dalam pandangan seseorang terkadang bertentangan dengan mutu dalam pandangan orang lain, sehingga tidak aneh jika ada pakar yang tidak memiliki kesimpulan yang sama tentang bagaimana cara menciptakan institusi yang baik

Penentu mutu proses belajar mengajar di sekolah sangatlah kompleks serta dinamik. Karena dalam mutu pendidikan yang menjadi objek adalah peserta didik. Sehingga peserta didik sebagai gambaran dan karakteristik dari barang dan jasa dikatakan bermutu, jika mampu menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan oleh para pelanggan yaitu orang tua siswa dan masyarakat pada umumnya.

Menurut Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, bahwa ada beberapa komponen yang harus ada dalam upaya untuk mewujudkan mutu. Beberapa komponen mutu yang dimaksud adalah:

1) Kepemimpinan yang beorientasi pada mutu.

Manajer puncak harus mengarahkan upaya mencapai tujuan secara terpadu dengan memberikan, menggunakan alat dan bahan yang komunikatif, menggunakan data dan mengidentifikasi orang-orang (SDM).

2) Pendidikan dan Pelatihan (Diklat)

Perwujudan mutu didasarkan pada keterampilan setiap pegawai dalam merencanakan, mengorganisasi, membuat, mengevaluasi dan mengembangkan barang/jasa sebagaimana tuntutan pelanggan. Pemahaman dan keterampilan pegawai menjadi kunci untuk mewujudkan hal itu melalui aplikasi pemahaman dan kemampuannya.

3) Struktur pendukung.

Manajer puncak akan memerlukan dukungan untuk melakukan perubahan yang dianggap perlu dalam melaksanakan strategi pencapaian mutu. Stap pendukung yang kecil dapat membantu manajemen puncak untuk mengartikan konsep mengenai mutu, membantu melalui “network” dengan manajer mutu dibagian lain dalam organisasi dan membantu sebagai narasumber mengenai topik-topik yang berhubungan dengan mutu bagi manajer puncak.

4) Komunikasi.

Komunikasi dalam suatu organisasi yang berorientasi mutu perlu ditempuh dengan cara yang bervariasi agar pesan yang dikomunikasikan dapat tersampaikan secara efektif dan manajer puncak dapat berkomunikasi kepada seluruh pegawai mengenai suatu komitmen yang sungguh-sungguh untuk melakukan perubahan dalam usaha peningkatan mutu.

5) Ganjaran dan Pengakuan.

Tim dan/atau individu-individu yang berhasil menerapkan prinsip-prinsip mutu dalam proses mutu harus diakui dan diberi

ganjaran sebagaimana kemampuan organisasi, sehingga pegawai lainnya sebagai anggota organisasi akan mengetahui apa yang diharapkan.

6) Pengukuran.

Penggunaan data hasil pengukuran (evaluasi) menjadi sangat penting di dalam manajemen mutu. Hasil pengukuran merupakan informasi umpan balik bagi manajer puncak mengenai kondisi riil bagaimana proses mutu yang ada dalam organisasi.¹⁰²

Faktor-faktor yang mendukung mutu pendidikan program tahfidz Al-Qur'an di MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an sebagaimana peneliti dapatkan dari beberapa sumber data, diantaranya adalah kurikulum yang jelas dan terprogram, adanya manajemen yang baik, kualitas sumber daya manusia yang dimiliki, baik tenaga pendidik maupun peserta didik, sarana dan prasarana yang memadai, lingkungan yang nyaman dan kondusif, adanya evaluasi untuk mengukur keberhasilan mutu tersebut, serta dukungan orang tua dan masyarakat sekitar. Fator-faktor pendukung untuk terwujudnya mutu tersebut, sedah sesuai dngan beberapa teori yang telah di kemukakan oleh para tokoh pendidikan.

Dari hasil analisis peneliti, dapat disimpulkan, bahwa beberapa pendukung seperi adanya kurikulum dengan program yang jelas, sumber daya manusia yang berkualitas baik tenaga pendidik maupun peserta didik, sarana dan prasaran yang memadai, lingkungan yang nyaman dan kondusif, adanya pengawasan yang intensip dari kepala madrasah sebagai manajer, adanya evaluasi sebagai alat ukur untuk menentukan mutu, serta adnya kerjasama yang baik antara pihak lembaga dengan orang tua/wali mampu mewujudkan mutu atau kualitas pendidikan program tahfidz Al-Qur'an di MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, sesuai dengan standar kompetensi yang

¹⁰²Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, Bandung, Alfabeta, Cet. 5, 2012,. hlm.302-304.

sudah ditetapkan serta bisa memberikan hasil yang memuaskan para pelanggannya yang dalam hal ini adalah masyarakat dan orang tua/wali sebagai pelanggan dalam dunia pendidikan.

3. Analisis tentang Implementasi Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Program tahfidz Al-Qur'an di MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus

Implementasi strategi adalah proses dimana manajemen mewujudkan strategi dan kebijakan dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran dan prosedur. Proses implementasi strategi meliputi perubahan budaya secara menyeluruh, struktur dan sistem manajemen dari organisasi secara keseluruhan

Dalam implementasi strategi di sekolah melibatkan upaya besar yang bertujuan untuk mentransformasikan strategi ke dalam aksi yaitu penyelenggaraan program sekolah. Walaupun suatu strategi dikatakan hebat, apabila tidak dilaksanakan pasti strategi tersebut tidak bermakna.¹⁰³

Sesuai dengan teori di atas, dalam mengimplementasikan strategi di MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an sudah tepat. Karena dengan adanya rapat koordinasi, kepala madrasah dengan pihak lain yang terkait, dapat menjelaskan strategi untuk diimplementasikan dengan baik dan benar. Adanya rapat akan bermanfaat bagi guru maupun staf tugas dan fungsinya di lembaga pendidikan tersebut.

Adapun strategi yang dilakukan MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an, untuk meningkatkan mutu program tahfidz Al-Qur'an adalah melalui strategi-strategi yang dianggap paling baik yaitu dengan pengembangan kurikulum, mempersiapkan input peserta didik yang berkualitas, meningkatkan kualitas dan kesejahteraan tenaga pendidik, mengembangkan sistem dan strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, dan melengkapi sarana dan prasarana, serta menciptakan lingkungan yang kondusif.

¹⁰³ Sagala, S., *Op.Ci.*, hlm. 139.

a. Pengembangan Kurikulum.

Pengembangan kurikulum pada dasarnya adalah mengarahkan kurikulum sekarang ke tujuan pendidikan yang diharapkan karena adanya berbagai pengaruh yang sifatnya positif yang datangnya dari luar atau dari dalam diri sendiri, dengan harapan peserta didik dapat menghadapi masa depan yang baik.

Oleh karena itu, kurikulum yang ada sekarang sangatlah berpengaruh terhadap tujuan pendidikan, untuk menyiapkan peserta didik meraih masa depan yang lebih baik. Dalam pengembangan kurikulum ada beberapa hal yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan sebelum mengambil suatu keputusan. Pembuatan keputusan yang berhubungan dengan pengembangan kurikulum, merupakan proses kebijakan yang didalamnya terdapat tanggung jawab berbagai pihak yang berkepentingan dengan permasalahan pendidikan secara legal.

Kurikulum yang dikembangkan di MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an untuk meningkatkan mutu tahfidz Al-Qur'an, disusun secara bersama-sama dengan beberapa pihak terkait secara bijak, yang disesuaikan dengan tujuan dan keadaan lingkungan serta ciri khas MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an itu sendiri. Bentuk pengembangan kurikulum ini, dengan menambah alokasi waktu dan jadwal khusus untuk program tahfidz Al-Qur'an sebanyak 30 jam pelajaran, dalam satu minggu. Dengan penambahan alokasi waktu ini akan lebih efektif untuk meningkatkan mutu program tahfidz Al-Qur'an.

Proses pengembangan kurikulum tersebut sesuai dengan yang diamanatkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yang mengatakan bahwa “ Pelaksanaan kegiatan pendidikan dalam satuan pendidikan didasarkan atas kurikulum yang diberikan secara nasional dan kurikulum yang disesuaikan dengan keadaan serta

kebutuhan lingkungan dan ciri khas satuan pendididkan”.¹⁰⁴ Sebagai tindak lanjut hal tersebut, muatan lokal telah dijadikan strategi pokok untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan yang relevan dengan kebutuhan lokal dan sejauh mungkin melibatkan peran serta masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaanya.

Oleh karena itu MTs. Tahfidz Yanbu’ul Qur’an, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan program tahfidz Al-Qur’an sebagai ciri khas pada satuan pendidikan di lembaga tersebut, dengan memanfaatkan pengembangan kurikulum ini, sebagai strategi pokok dalam merumuskan strateginya. Hal ini dilakukan untuk mewujudkan tujuan dan target yang telah ditetapkan dengan menambah alokasi waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Menurut Sucipto dan Raflis dalam bukunya Rohiat, mereka berpendapat bahwa kurikulum dapat diartikan secara sempit dan luas. Dalam pengertian sempit kurikulum diartikan sebagai sejumlah mata pelajaran yang diberikan di sekolah, sedangkan dalam pengertian luas kurikulum adalah semua pengalaman belajar yang diberikan sekolah kepada siswa selama mereka mengikuti pendidikan disekolah.¹⁰⁵ Dalam arti luas, berarti segala usaha sekolah untuk memberikan pengalaman belajar kepada siswa supaya bisa menghasilkan lulusan yang bermutu dan berkualitas, tercakup dalam kurikulum.

Untuk menjamin efektivitas pengembangan kurikulum dan program pengajaran, maka kepala sekolah harus memperhatikan beberapa perinsif berikut ini:

¹⁰⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, Cet X, 2009, hlm. 40.

¹⁰⁵ Rohiat, *Manajemen Sekolah, Teori Dasar dan Praktik*, Refika Aditama, Bandung, 2010, hlm. 22.

- 1) Tujuan yang dikehendaki harus jelas, makin operasional tujuan, makin mudah terlihat dan makin tepat program-program yang dikembangkan untuk mencapai tujuan.
- 2) Program itu harus sederhana dan fleksibel.
- 3) Program-program yang disusun dan dikembangkan harus sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
- 4) Program yang dikembangkan harus menyeluruh dan harus jelas pencapaiannya.
- 5) Harus ada koordinasi antarkomponen pelaksana program di sekolah.¹⁰⁶

Sedangkan untuk teknis pelaksanaan pengembangan kurikulum ini, kepala madrasah menunjuk waka kurikulum dan koordinator bidang tahfidz Al-Qur'an untuk pembagian tugas guru, penyusunan kalender pendidikan dan jadwal pelajaran, pembagian waktu yang digunakan, penetapan pelaksanaan evaluasi belajar, serta penetapan kriteria penilaiannya.

Dari hasil analisis peneliti, bahwasannya pengembangan kurikulum merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus, untuk meningkatkan mutu program tahfidz Al-Qur'an. Karena kurikulum adalah merupakan acuan suatu lembaga pendidikan dalam melaksanakan proses pembelajaran, untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan. Dalam hal ini tujuan yang ingin dicapai oleh MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an adalah mewujudkan peserta didik yang hafal Al-Qur'an, maka kurikulumnya harus dikembangkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, baik pembagian tugas guru, penyusunan kalender pendidikan dan jadwal pelajaran, pembagian waktu yang digunakan, penetapan pelaksanaan evaluasi belajar, serta penetapan kriteria penilaiannya. Dan yang

¹⁰⁶ E. Mulyasa, *Ibid*, hlm. 41-42

tidak kalah pentingnya juga, dengan adanya pengawasan kepala madrasah yang lebih intesip terhadap pelaksanaan kurikulum yang telah dikembangkan tersebut.

b. Persiapan input peserta didik yang berkualitas.

Peserta didik merupakan salah satu input sumberdaya manusia yang harus ada dalam proses pendidikan. Kesiapan input sangat diperlukan agar proses dapat berlangsung dengan baik. Oleh karena itu tinggi rendahnya mutu input dapat diukur dari tingkat kesiapan input. Makin tinggi tingkat kesiapan input, makin tinggi pula mutu input tersebut. Maka ketika input peserta didik berkualitas, mutu pendidikan pun akan berkualitas.¹⁰⁷

Oleh karena itu untuk meningkatkan mutu pendidikan program tahfidz Al-Qur'an, maka salah satu strategi yang dilakukan MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an adalah dengan mempersiapkan input peserta didik yang berkualitas. Hal ini dilakukan dengan cara menyeleksi kemampuan dan kekuatan hafalan mereka. Karena untuk mewujudkan peserta didik yang hafal Al-Qur'an sebagai tujuan dari MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an, harus di dukung oleh kemampuan peserta didik dalam menghafalnya.

Dari hasil wawancara peneliti dengan bapak Drs. H. Manshur, M.SI, menunjukkan bahwa untuk menghasilkan kualitas *input* peserta didik MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an ini, dilakukan proses seleksi yang cukup selektif, dengan menguji kemampuan hafalan mereka. Proses seleksi tersebut dilakukan melalui karantina selama 2 hari berturut-turut, mereka diuji mulai kemampuan hafalan surat-surat pendek dari Adh-Dhuha sampai Annas, dan juga kemampuan dan kekuatan hafalan mereka, dalam durasi waktu yang telah ditentukan. Selain itu mereka juga dilakukan test *IQ* atau *Pskcotes* secara khusus, serta dilakukan test wawancara. Semua proses tersebut

¹⁰⁷ Rohiat, *Op.Cit*, hlm.52.

dilakukan untuk mendapatkan *input* peserta didik yang berkualitas agar mutu pendidikannya juga berkualitas.

Dalam proses penerimaan peserta didik baru, ada beberapa hal yang harus dijadikan pedoman, yaitu meliputi :

- 1) Kriteria calon peserta didik yang akan direkrut secara detail.
- 2) Penerimaan peserta didik, dilakukan secara objektif, transparan, bertanggung jawab dan tanpa diskriminasi, serta kriteria tambahan lain sesuai kebutuhan dan sesuai dengan daya tampung yang tersedia.
- 3) Obsevasi peserta didik harus yang bersifat akademik dan pengenalan lingkungan tanpa kekerasan dengan pengawasan guru.¹⁰⁸

Pedoman tersebut sudah sesuai dengan proses penerimaan peserta didik baru yang dilaksanakan MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an. Hal ini bisa dibuktikan dengan starat-syarat dan kriteria penerimaan peserta didik baru yang sudah dikemas dalam brosur pendaftaran. Kemudian dalam pelaksanaannya kepala madrasah sebagai penanggung jawab, terlibat langsung dalam proses test seleksi agar benar-benar menghasilkan *input* peserta didik yang berkualitas, dan beliau juga melakukan koordinasi dan pengwasan secara rutin, baik dengan menemui panitianya maupun berkeliling untuk melihat bagaimana berlangsungnya proses test seleksi kemampuan hafalan peserta didik ini.

Dengan adanya proses seleksi terhadap kualitas hafalan peserta didik yang sangat selektif, secara objektif, transparan, penuh tanggung jawab dan tanpa diskriminasi, memperhatikan kebutuhan dan daya tampung yang tersdia, serta pengawasan yang intesip dari kepala madrasah sebagai manajer, maka MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus mampu merikrut input peserta didik

¹⁰⁸ Mulyasana, D., *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, Cet. III, 2015, hlm. 102.

yang berkualitas dalam kemampuan dan kekuatan hafalannya untuk meningkatkan mutu program tahfidz Al-Qur'an. Karena ketika input peserta didik berkualitas, maka mutu pendidikan pun akan berkualitas.

c. Meningkatkan kualitas kinerja dan kesejahteraan tenaga pendidik (*ustadz tahfidz*).

Tenaga pendidik memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dalam sebuah lembaga pendidikan. Sehebat apapun peserta didik, selengkap apapun fasilitas yang tersedia, kalau kinerja tenaga pendidik tidak baik, maka hasilnya pun tidak baik. Oleh karena itu dalam upaya untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan, maka salah satu yang harus diperhatikan adalah kinerja dan kesejahteraan tenaga pendidik. Kinerja dan kesejahteraan bagaikan dua sisi mata uang yang saling berhubungan. Semakin bagus kesejahteraannya, maka semakin bagus pula kinerjanya, dan begitu pula sebaliknya. Artinya kinerja dan kesejahteraan tenaga pendidik, harus mendapatkan porsi yang seimbang, agar proses pendidikan terus berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an untuk meningkatkan mutu program tahfidz Al-Qur'an, adalah dengan cara meningkatkan kualitas kinerja dan kesejahteraan tenaga pendidik (*ustadz tahfidz*). Upaya ini dilakukan dengan cara melaksanakan kegiatan-kegiatan berikut ini:

- 1) Merekrut Tenaga Pendidik (*ustadz tahfidz*) yang berkualitas. Hal ini dilakukan untuk menghasilkan tenaga pendidik yang berkompeten di bidangnya. Karena kompetensi tenaga pendidik akan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran yang bermutu. Oleh karena itu untuk meningkatkan mutu program tahfidz Al-Qur'an sangat dibutuhkan *ustadz tahfidz* yang mempunyai kompetensi dibidang tahfidz.

- 2) Pembinaan dan motivasi secara rutin dengan (*tajdidun niyat*) setiap malam sabtu. Upaya ini dilakukan oleh kepala madrasah untuk selalu mengingatkan tentang tugas dan komitmen mereka dalam melaksanakan pengabdian di pondok tahfidz ini. Karena untuk menghasilkan hafalan Al-Qur'an yang berkualitas sangat diperlukan ketekunan dan kesungguhan serta niat yang ikhlas baik pembimbingnya (ustadz tahfidz) ataupun peserta didiknya. Oleh karena itu pembinaan dan motivasi secara rutin harus dilakukan oleh kepala madrasah, agar tujuan yang diharapkan bisa tercapai dengan baik.
- 3) Pengawasan secara intensip terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran tahfidz. Hal ini dilakukan oleh kepala madrasah untuk mengawasi berlangsungnya proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang dilakukan oleh masing masing ustadz, sehingga dapat diketahui sejauhmana kinerja mereka dalam melaksanakan tugasnya.
- 4) Menyediakan tempat penginapan khusus bagi para ustadz tahfidz, agar mereka senantiasa fokus dalam mendampingi dan membina para peserta didik yang berada dilingkungan pondok. Sehingga mereka senantiasa berada di pondok dan siap untuk membimbing para santri dengan tepat waktu sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan yaitu mulai sore sampai pagi.
- 5) Memberikan bisyarah yang sesuai dengan kinerja dan masa kerja mereka dengan standar UMR yang berlaku. Upaya ini dilakukan kepala madrasah untuk memberikan penghargaan (*reward*) berupa bisyaroh yang mungkin bagi ukuran guru swasta itu sangat berarti untuk memenuhi kebutuhan mereka. Sehingga dengan pemberian penghargaan diharapkan memberikan semangat kepada mereka agar lebih meningkatkan kinerjanya.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kepala MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an, untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidik

tersebut, telah sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh E. Mulyasa yang mengatakan bahwa, beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja sekolah, antara lain melalui pembinaan disiplin tenaga pendidik dan kependidikan, pemberian motivasi, penghargaan (*reward*) dan persepsi.¹⁰⁹

Dari hasil analisis peneliti, bahwasannya meningkatkan kualitas kinerja dan kesejahteraan tenaga pendidik dalam hal ini para ustadz tahfidz, mulai perekrutan, pembinaan dan motivasi yang rutin, pengawasan dari kepala madrasah yang intensif, pemberian fasilitas, serta pemberian penghargaan (*reward*) bagi para ustadz tahfidz berupa bisyaroh yang sesuai dengan standar UMR yang berlaku, merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan tahfidz Al-Qur'an di MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus ini.

- d. Melaksanakan sistem dan strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang efektif dan efisien.

Menghafal al-Qur'an bukanlah tugas dan perkara yang mudah, artinya tidak semudah membalikkan telapak tangan. Salah satu upaya terpenting diperhatikan dalam pembinaan tahfizh al-Qur'an adalah strategi atau metode. Sebab metode mempunyai peranan penting dan sangat dibutuhkan. Dengan adanya metode akan bisa membantu seseorang untuk menentukan keberhasilan belajar menghafal al-Qur'an dan meningkatkan hafalannya secara terprogram. Di samping itu juga diharapkan nantinya dapat membantu hafalan menjadi efektif.

Untuk meningkatkan mutu tahfidz Al-Qur'an di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, dilakukan dengan cara melaksanakan sistem dan strategi pembelajaran tahfidz yang dianggap paling efektif. Sistem pembelajaran yang dilakukan adalah dengan sistem *halaqoh* atau kelompok, setiap kelompok berjumlah antara 7 sampai

¹⁰⁹ E. Mulyasa, *Op. Cit*, hlm. 141.

10 orang yang di dampingi satu orang ustadz. Jumlah tersebut sangat ideal dan efektif untuk pembelajaran tahfidz, karena dengan jumlah seperti ini, akan mudah untuk mengkondisikan dan mengontrol para santri dalam proses pembelajaran, sehingga hasilnya akan lebih efektif. Kondisi seperti ini merupakan kelebihan dan kekhasan dari sistem pembelajaran di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan yang jarang ditemui disekolah atau di pondok pesantren lain.

Adapun strategi atau cara pembelajaran yang dilakukan di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan untuk meningkatkan mutu program tahfidz Al-Qur'an adalah sebagai berikut :

- 1) Membaca *binnazor* secara bereulang-ulang.
- 2) Melaksanakan *talaqqi*, yaitu menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada ustadz tahfidz masing-masing.
- 3) Melaksanakan *muraja'ah* atau mengulang hafalan yang sudah dihafal secara terus menerus disetiap halaqohnya.
- 4) Adanya evaluasi secara terstruktur dan terjadwal untuk mengukur kemampuan hafalan peserta didik.
- 5) Adanya kriteria dan target hafalan yang harus dicapai bagi masing-masing tingkatan.
- 6) Adanya kegiatan *murajaah* bersama teman-temannya yang dilakukan diluar jam pelajaran.
- 7) Adanya intensitas waktu yang cukup banyak.
- 8) Adanya kegiatan shalat tarawih berjama'ah setiap bulan ramadhan bagi siswa tertentu dengan menghatamkan Al-Qur'an 30 juz dalam setiap bacaan shalatnya selama satu bulan.
- 9) Untuk pembinaan mental dan membangun karakter para santri diadakannya kegiatan istighosah dan pembinaan yang rutin dengan menanamkan niat yang ikhlas melalui *tajdidun niyah* serta memotivasi mereka oleh kepala madrasah atau pimpinan pondok.

Sistem dan strategi pembelajaran tahfidz tersebut, dianggap paling efektif untuk meningkatkan mutu tahfidz Al-Qur'an, karena

cara atau strategi tersebut sering dilakukan oleh para huffadz (para penghafal Al-Qur'an) dalam proses menghafalnya. Dari beberapa metode menghafal Al-Qur'an yang ada, masing-masing metode mempunyai fungsi yang sama, yaitu memberikan bantuan kepada para penghafal Al-Qur'an untuk mengurangi kesulitannya dalam usaha menghafal Al-Qur'an. Namun, dari beberapa macam metode yang digunakan tidak ada satupun metode yang terlepas dari pembacaan secara berulang-ulang sampai dapat mengucapkannya sendiri tanpa melihat mushaf Al-Qur'an sedikitpun. Jadi pada intinya strategi dalam menghafal Al-Qur'an adalah mengulang-ulang dan muraja'ah untuk menjaga hafalannya.

Menurut Sa'dullah menghafal Al-Qur'an pada prinsipnya adalah proses mengulang-ulang bacaan A-Qur'an, baik dengan bacaan atau dengan mendengar, sehingga bacaan tersebut dapat melekat pada ingatan dan dapat diulang kembali tanpa melihat mushaf. Proses mengulang ini sebenarnya sama saja dengan materi lainnya. Pekerjaan apapun asal sering diulang-ulang pasti akan hafal.¹¹⁰

Selain sistem dan strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an juga tidak kalah pentingnya adalah cara mengevaluasi dan menjaga hafalan yang sudah dihafal oleh para didik. Untuk itu usaha yang dilakukan MTs. Tahfidz Al-Qur'an dalam menjaga kualitas hafalan para peserta didik, dengan cara mengevaluasi hafalannya secara terstruktur yang dilaksanakan setiap triwulan. Adapun teknik yang dilakukan adalah dengan *muraja'ah* atau mengulang mulai juz awal sampai batas hafalannya masing-masing di depan penguji, atau ustadz yang sudah ditunjuk. Kriteria penilaian yang sudah ditentukan dalam evaluasi tersebut adalah kelancaran dan ilmu tajwid (kaidah-kaidah bacaan). Dengan adanya evaluasi yang terstruktur dan terjadwal tersebut, akan bisa diketahui kualitas hafalan peserta didik dalam

¹¹⁰Sa'dullah, 9 *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Gema Insani, Jakarta, Cet. VI, 2010, hlm 57-58.

program tahfidz Al-Qur'an ini.

Dari analisis peneliti tentang proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang dilaksanakan MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, mulai sistem, metode, strategi dan evaluasi serta adanya pengawasan kepala madrasah yang intensip, hasil yang dicapai mampu meningkatkan mutu program tahfidz Al-Qur'an dan bisa mewujudkan visi, misi serta tujuan yang telah ditetapkan oleh MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus.

e. Melengkapi sarana dan prasarana yang memadai.

Salah satu aspek yang menunjang terwujudnya mutu pendidikan adalah sarana dan prasarana. Semakin terpenuhinya sarana dan prasarana madrasah, maka bisa dipastikan mutu pendidikan semakin baik. Harus disadari bahwa kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari fasilitas yang ada di madrasah, karena fasilitas atau sarana prasarana sangat menunjang dalam meningkatkan kemampuan dan potensi peserta didik.

E. Mulyasa menjelaskan bahwa sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun yang dimaksud prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sekaligus sebagai lapangan olah raga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.¹¹¹

Proses pembelajaran di MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, dilaksanakan dengan menggunakan sistem pembelajaran

¹¹¹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep Strategi dan Implementasi*, Yogyakarta, PT. Rosdakarya, Yogyakarta, Cet XII, 2009, hlm. 49.

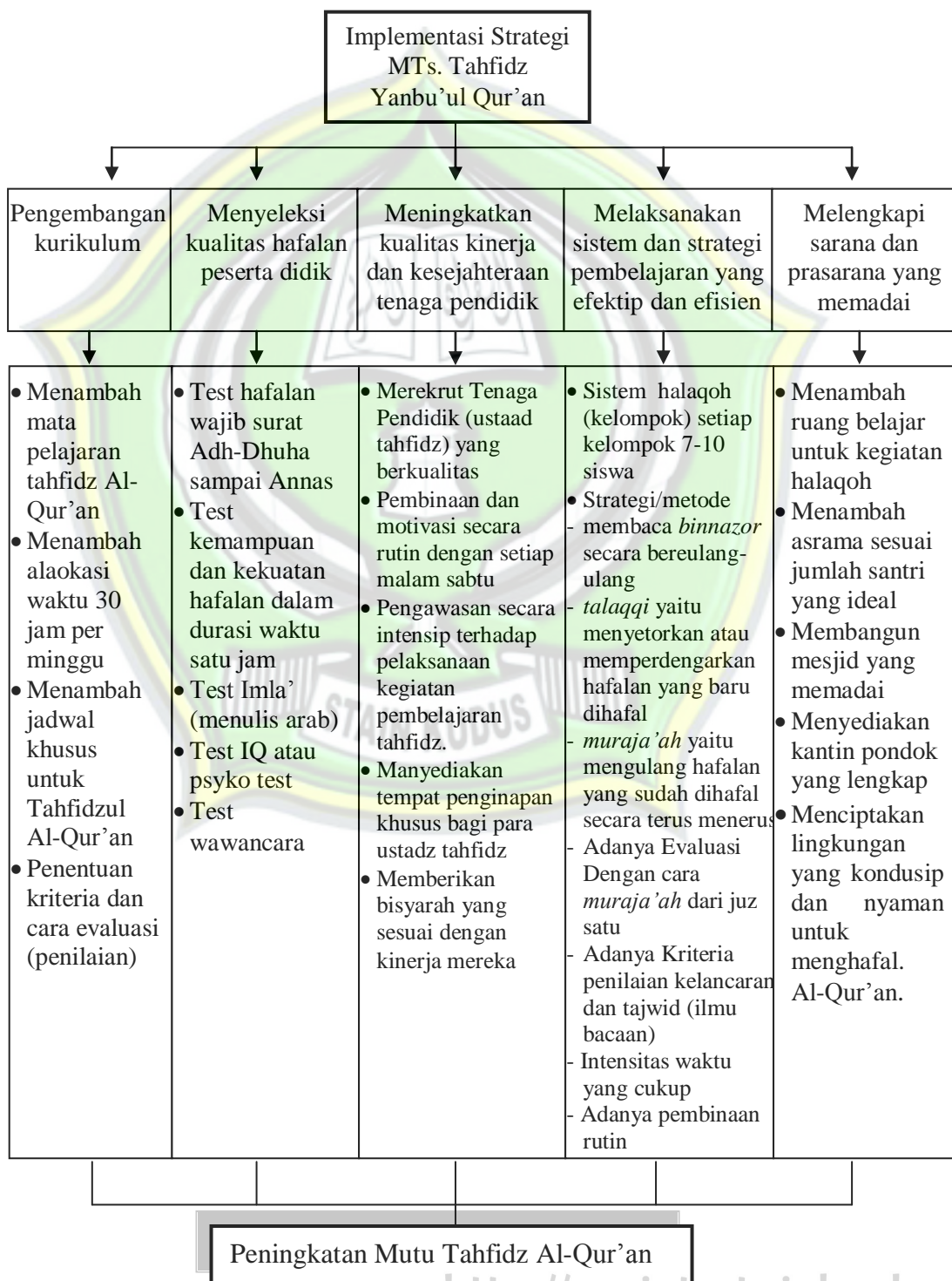
Boarding school, sehingga seluruh peserta didik berada di asrama, dan siap untuk belajar setiap saat. Oleh karena itu untuk menunjang proses pembelajaran tersebut, bukan hanya sarana dan prasaran untuk berlangsungnya proses belajar mengajar saja, akan tetapi fasilitas lain yang di butuhkan peserta didik, seperti asrama, ruang makan, ruang ibadah, kantin, MCK, dan yang lainnya, juga dibutuhkan. Untuk mewujudkan hal tersebut, MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan sudah melakukan pembenahan untuk melengkapi sarana dan prasaran yang memadai. Usaha tersebut dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan berikut ini :

- 1) Menambah ruang belajar untuk kegiatan halaqoh Tahfidz Al-Qur'an, yang selama ini masih kurang.
- 2) Menambah asrama dan fasilitas lain, dengan kapasitas jumlah santri yang ideal.
- 3) Membangun mesjid yang bisa menampung kapasitas jumlah santri yang semakin bertambah.
- 4) Menyediakan kantin pondok yang lengkap untuk memenuhi kebutuhan para santri sehari-hari.
- 5) Menciptakan lingkungan yang kondusif dan nyaman untuk menghafal Al-Qur'an.

Usaha pembenahan sarana dan prasaran di MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, mulai berdiri sampai peneliti melakukan penelitian memang masih belum selesai, sebagian proyek masih dalam proses. Perluasan tanah dan penambahan gedung asrama, ruang belajar, pembangunan mesjid serta fasilitas lain yang dibutuhkan untuk proses pembelajaran di Pondok Tahfid Yanbu'ul Qur'an Menawan (PTYM) masih terus dilakukan. Usaha pembenahan sarana dan prasaran tersebut, merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh pengurus pondok dan kepala madrasah secara bersama-sama, untuk meningkatkan mutu program tahfidzul Qur'an di MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan.

Dari hasil analisis tentang Implementasi Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu program tahfidz Al-Qur'an dapat dilihat dalam gambar berikut ini:

Gambar 4.6
Implementasi strategi MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an
dalam meningkatkan mutu program tahfidz Al-Qur'an



4. Analisis tentang Evaluasi Strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan program tahfidz di MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus.

Evaluasi strategi dalam organisasi pendidikan diharapkan mampu memberikan gambaran untuk berbenah agar lebih baik kedepannya. Dengan bertolak dari hasil evaluasi, kendala serta hambatan-hambatan yang dihadapi, kepala madrasah mampu merumuskan strategi-strategi baru untuk perbaikan kedepan demi meningkatkan mutu pendidikan.

Langkah terakhir dalam manajemen strategi adalah evaluasi strategi. Dari hasil evaluasi inilah yang akan menjadi rujukan untuk melakukan formulasi berikutnya. Sehingga evaluasi strategi dalam manajemen strategi adalah usaha-usaha untuk memonitor hasil-hasil dari perencanaan (formulasi) dan penerapan (implementasi) strategi termasuk mengukur kinerja organisasi, serta mengambil langkah-langkah perbaikan jika perlu.¹¹² Evaluasi strategi sangat diperlukan demi mencapai visi dan misi lembaga pendidikan.

Evaluasi terhadap mutu pendidikan tahfidz Al-Qur'an di MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, dilaksanakan setiap tiga bulan sekali (trywulan) secara rutin dengan teknik *muraja'ah* mulai juz awal sampai hafalan terakhir. Hal ini dilakukan untuk mengukur kemampuan hafalan peserta didik, sekaligus sebagai laporan kemajuan mereka dalam program Tahfidz, baik laporan kepada kepala madrasah atau orang tua/wali santri, yang selanjutnya dijadikan sebagai syarat dalam kriteria kenaikan kelas. Dengan diadakannya evaluasi ini akan terukur kinerja madrasah dalam mewujudkan visi dan misi serta tujuan dan target yang telah ditetapkan oleh madrasah yang selanjutnya bisa diambil langkah perbaikan jika diperlukan.

Adapun untuk pelaksanaan evaluasi strategi MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan dalam meningkatkan program tahfidz Al-

¹¹²Winardi dan Karhi Nisjar, *Manajemen Strategik*, Bandung, Mandar Maju, 1997, hlm.

Qur'an, dilakukan dengan mengadakan rapat rutin setiap minggu, kemudian rapat koordinasi setiap semester, dan rapat koordinasi setiap akhir tahun. Tiga jenis rapat ini dimanfaatkan oleh MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, untuk melakukan evaluasi strategi-strategi yang telah diimplementasikan. Selain itu evaluasi ini juga untuk membahas langkah-langkah perbaikan kedepan, agar strategi yang akan dirumuskan akan berjalan dengan lancar. Evaluasi strategi ini bertujuan untuk memberikan masukan terhadap proses yang akan dipilih dalam manajemen strategi yang akan datang, agar berjalan lebih efektif dan efisien.

Akdom menjelaskan bahwa secara garis besar ada dua jenis evaluasi, yaitu (1) evaluasi formatif meliputi evaluasi yang dilakukan sebelum program berjalan, atau sedang dalam pelaksanaan, atau setelah program selesai dan dapat diteliti hasil dan dampaknya, (2) evaluasi sumatif, evaluasi yang dilakukan untuk beberapa periode/tahun, sehingga memerlukan data *time series* untuk beberapa tahun yang dievaluasi.¹¹³

Menurut analisis peneliti, dua jenis evaluasi yang sudah dijabarkan oleh Akdom, telah diterapkan oleh MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, baik evaluasi formatif maupun evaluasi. Oleh karena itu hasil evaluasi strategis merupakan acuan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan dan rencana pengembangan madrasah dan sekaligus menjadikan bahan masukan untuk usaha pembinaan dan pengembangan kinerja warga madrasah dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan.

Fokus utama pada evaluasi strategi yaitu pengukuran kinerja dan menciptakan umpan balik yang efektif. Oleh karena itu evaluasi strategi sangat dibutuhkan dalam manajemen strategi demi kebaikan sebuah organisasi. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui kemajuan organisasi, maupun kendala dan tantangan yang dihadapi dalam melaksanakan manajemen strategi. Hasil evaluasi akan digunakan sebagai umpan

¹¹³ Akdom, *Op.Cit.*, hlm. 176-177.

balik pada organisasi untuk mengetahui pencapaian implementasi perencanaan strategi.¹¹⁴

Dengan melaksanakan evaluasi strategi, maka MTs. Yanbu'ul Qur'an, dapat mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dari masing-masing strategi yang sudah diimplementasikan untuk meningkatkan mutu program tahfidz Al-Qur'an, dan juga sekaligus dapat menentukan langkah-langkah perbaikan kedepan, agar strategi yang akan dirumuskan bisa berjalan dengan baik sehingga bisa mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun kendala-kendala serta langkah-langkah perbaikan dari hasil evaluasi terhadap strategi yang telah diimplementasikan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pengembangan kurikulum.

Kendala yang ditemukan dalam implementasi program pengembangan kurikulum adalah masih adanya beberapa ustadz dan peserta didik yang belum bisa mengoptimalkan waktu dan jadwal yang telah ditentukan untuk digunakan sebaik-baiknya. Terkait hal tersebut, langkah yang dilakukan kepala MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan adalah pembinaan yang intensif kepada para ustadz, dan bimbingan serta motivasi terhadap para peserta didik.

b. Persiapan input peserta didik tang berkuslitas.

Kendala yang dihadapi dalam implementasi program persiapan input peserta didik yang berkuslitas melalui seleksi kualitas hafalan calon peserta didik adalah masih kurangnya fasilitas untuk menampung calon peserta didik baru selama dikarantina. Kemudian masih adanya beberapa calon peserta didik baru yang belum bisa beradaptasi dengan lingkungan. Terkait hal tersebut, langkah yang dilakukan kepala MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan adalah kedepannya akan dilakukan penambahan fasilitas yang bisa menampung kapasitas jumlah calon peserta didik yang akan dikarantina ketika seleksi. Kemudian memberikan penanganan

¹¹⁴ Akdon, *Ibid.*, hlm. 85.

khusus bagi calon peserta didik yang masih belum bisa beradaptasi dengan lingkungan barunya.

- c. Meningkatkan kualitas kinerja dan kesejahteraan tenaga pendidik (*ustadz tahfidz*).

Kendala yang dihadapi dalam implementasi program peningkatan kualitas kinerja dan kesejahteraan tenaga pendidik dalam hal ini khusus para *ustadz tahfidz*, adalah masih ada beberapa di antara mereka yang datangnya terlambat atau tidak tepat waktu, dikarenakan rumahnya agak jauh atau ada hajat lain yang tidak bisa ditinggalkan. Terkait hal tersebut, langkah yang dilakukan kepala MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan adalah akan terus meningkatkan pembinaan dan motivasi terhadap para *ustadz tahfidz*, agar selalu berkomitmen melaksanakan tugasnya dengan penuh keikhlasan dan disiplin, serta mewajibkan mereka untuk menginap di lingkungan pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan.

- d. Mengembangkan sistem dan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien.

Kendala yang dihadapi dalam implementasi program pengembangan sistem dan strategi pembelajaran *tahfidz*, adalah ketika *muraja'ah*, masih ada beberapa peserta didik kadang-kadang lupa, sehingga hafalannya belum dikatakan lancar. Hal ini karena beberapa faktor, antara lain karena konsentrasi mereka kurang fokus, atau karena lemahnya kekuatan hafalan mereka. Terkait hal tersebut, langkah yang dilakukan kepala MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan. Mereka akan terus diberikan pembinaan dan motivasi yang intensif, lebih tekun dan semangat lagi dalam menghafalnya, serta mengawasi mereka agar memperbanyak lagi kegiatan *muraja'ah*nya dengan melakukan *takrir* atau *deres* disetiap waktu luang mereka.

- e. Melengkapi sarana dan prasarana yang presentatif serta menciptakan lingkungan yang kondusif.

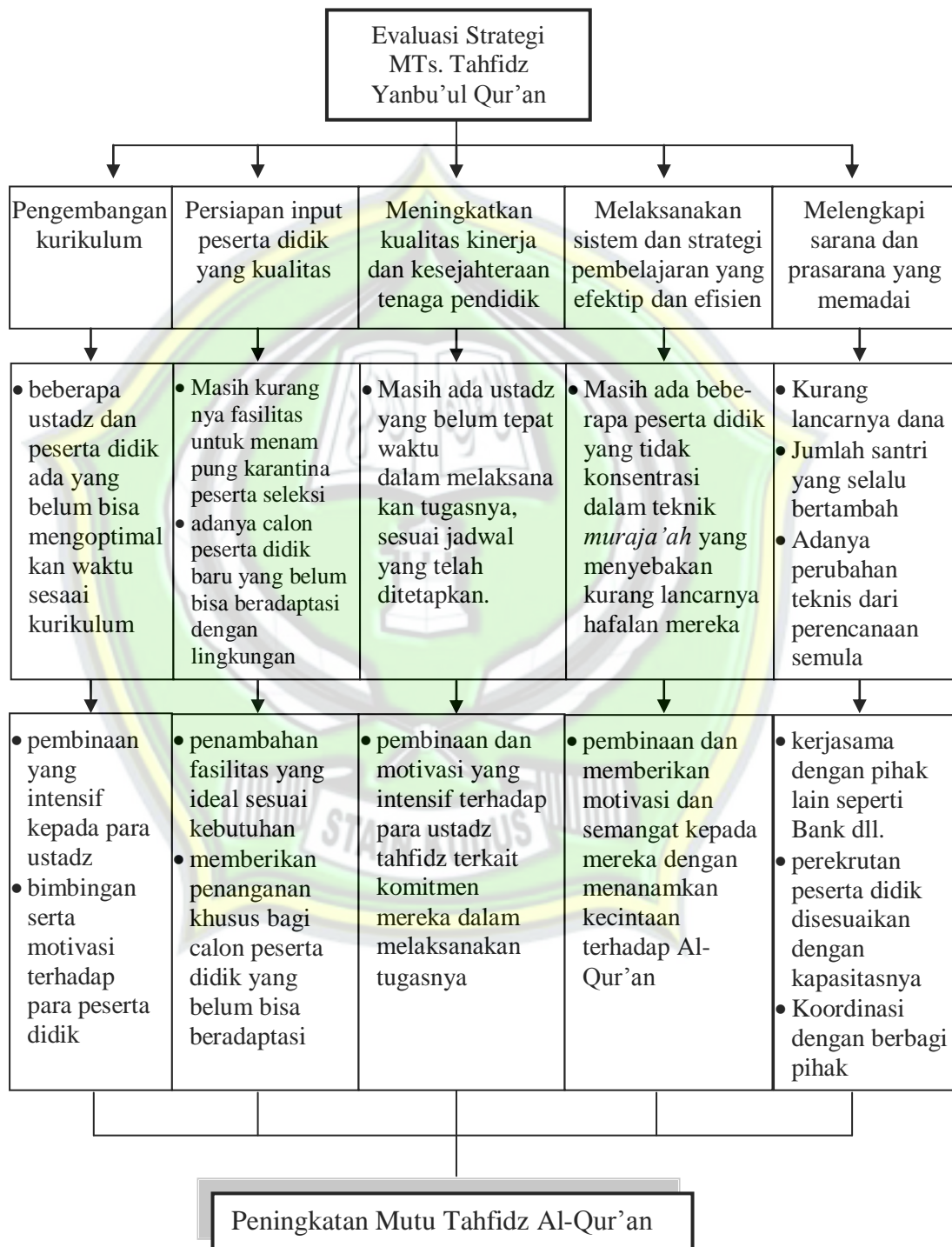
Kendala yang dihadapi dalam implementasi program melengkapi sarana dan prasarana adalah antara lain dana yang kurang lancar, jumlah santri yang selalu bertambah, dan teknis pelaksanaannya yang mengalami perubahan dari rencana sebelumnya. Terkait hal tersebut, langkah yang dilakukan kepala MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan kedepannya adalah dengan melakukan kerjasama dengan pihak lain seperti Bank atau sumber donatur lain untuk memperlancar sumber pendanaan, program perekrutan peserta didik baru disesuaikan dengan kapasitas pasilitas yang tersedia, pembebasan tanah untuk perluasan pondok, serta selalu melakukan koordinasi dan pengawasan antara kepala madrasah, pihak yayasan dan tim pelaksana pembangunan.

Proses evaluasi tersebut sejalan dengan yang ditegaskan oleh Saefullah, yang menjelaskan bahwa mengevaluasi artinya menilai semua kegiatan untuk menemukan indikator yang menyebabkan sukses atau gagalnya pencapaian tujuan, sehingga dapat dijadikan bahan kajian selanjutnya. Kemudian dibuatkan solusi alternative untuk memperbaiki kelamahan dan meningkatkan kualitas keberhasilan organisasi atau lembaga pendidikan. Evaluasi juga merupakan aktivitas manajemen secara umum untuk meneliti dan mengetahui pelaksanaan yang diimplementasikan oleh lembaga pendidikan dalam rangka mencapai tujuan.¹¹⁵

Evaluasi di MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an dilakukan oleh kepala madrasah dengan membandingkan sasaran dengan kenyataan yang telah dilaksanakan. Artinya dalam evaluasi di MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an terdapat waktu untuk menjalankan strategi dengan benar. Dan yang di evaluasi adalah hasilnya. Evaluasi ini akan bermanfaat bagi lembaga pendidikan untuk dapat memperbaiki anggotanya agar hasilnya sesuai dengan sasaran strategi yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan.

¹¹⁵ Saefullah, U., *Op.Cit.*, hlm 40.

Gambar 4.7
Evaluasi strategi MTs. Tahfidz Yanbu’ul Qur’an
dalam meningkatkan mutu program tahfidz Al-Qur’an



D. Temuan-Temuan Penelitian

Temuan-temuan penelitian yang akan dikemukakan pada bagian ini adalah temuan-temuan berdasarkan paparan data yang diperoleh di lapangan dan hubungan-hubungan kausal yang dirumuskan berdasarkan interpretasi data yang ditemukan. Penyajian temuan-temuan tersebut bertujuan untuk menjawab permasalahan penelitian sebagaimana dikemukakan pada bab pendahuluan. Atas dasar fokus penelitian dan paparan data yang telah disajikan sebelumnya, akhirnya dapat dihasilkan temuan-temuan penelitian sebagai berikut:

Gambar 4.8
Temuan Penelitian

No.	Fokus	Aspek	Temuan
1	Perencanaan Strategi	Perumusan Visi dan Misi	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Visi Menjadi lembaga pendidikan Islam yang Qur'ani Amali ➤ Misi <ul style="list-style-type: none"> - Mendidik siswa yang berakhlakul karimah dan hafidz Al-Qur'an. - Mendidik siswa trampil berbahasa Arab dan Inggris, serta mampu membaca kitab kuning. - Membentuk manusia berjiwa imtaq yang menguasai IPTEK, memiliki daya saing dan mampu mengembangkan diri.
		Assesment lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Internal <ul style="list-style-type: none"> - Kualitas SDM yang dimiliki - Sarana dan prasarana yang memadai - Sistem pembelajaran <i>Boarding school</i> - Kultur budaya yang sangat mendukung ➤ Eksternal <ul style="list-style-type: none"> - Animo masyarakat yang sangat besar - Minat siswa yang cukup banyak - Persaingan pendidikan yang berprogram khusus yang sangat ketat

		Merumuskan Tujuan & Target	<p>➤ Tujuan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mewujudkan peserta didik yang hafal Al-Quran dan menjadikannya sebagai hazanah ingatan dan petunjuk dalam setiap langkahnya. <p>➤ Target</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kelas VII hafal 5 juz, - Kelas VIII, hafal 10 juz - Kelas IX hafal 15 juz, sampai 30 juz
		Merumuskan Strategi	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan kurikulum • Menyeleksi kualitas hafa- lan peserta didik • Meningkatkan kualitas kiner- ja dan kesejah teraan tenaga pendidik • Melaksanakan sistem dan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien • Melengkapi sarana dan prasarana yang presentatif serta menciptakan lingkungan yang kondusif
2	Konsep Mutu Program Tahfidz Al-Qur'an	Indikator mutu tahfidz yang diharapkan	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan hafalan Al-Qur'an peserta didik sesuai dengan standar kompetensi progam tahfidz yang sudah ditetapkan • Standar minimal hafal 5 juz dalam 1 tahun, atau 15 juz selama 3 tahun, • Kriteria penilaian kelancaran hafalan dan kaidah ilmu bacaan (<i>ilmu tajwid</i>), • Nilai KKM, 80 untuk setiap juz.
3	Implementasi Strategi	Pengembangan kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> • Menambah mata pelajaran tahfidz Al-Qur'an • Menambah alokasi waktu 30 jam per minggu • Menambah jadwal khusus untuk Tahfidzul Al-Qur'an

			<ul style="list-style-type: none"> • Penentuan kriteria dan cara evaluasi (penilaian)
		Persiapan input peserta didik yang berkualitas	<ul style="list-style-type: none"> • Test hafalan wajib surat Adh-Dhuha sampai Annas • Test kemampuan dan kekuatan hafalan dalam durasi waktu satu jam • Test Imla' (menulis arab) • Test IQ atau psyko test • Test wawancara
		Meningkatkan kualitas kinerja dan kesejahteraan tenaga pendidik	<ul style="list-style-type: none"> • Merekrut Tenaga Pendidik (ustaad tahfidz) yang berkualitas • Pembinaan dan motivasi secara rutin setiap malam sabtu • Pengawasan secara intensif terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran tahfidz. • Menyediakan tempat penginapan bagi para ustadz tahfidz • Memberikan bisyarah yang sesuai dengan kinerja mereka
		Mengembangkan sistem dan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Sistem</i> <ul style="list-style-type: none"> - Dengan cara <i>halaqoh</i> (kelompok) --- Jumlah setiap kelompok hanya 7-10 siswa • <i>Strategi/metode</i> <ol style="list-style-type: none"> 1. Cara <i>binnazor</i>, membaca secara bereulang- ulang 2. Cara <i>talaqqi</i> yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal didepan ustadz. 3. Cara <i>muraja'ah</i> yaitu mengulang hafalan yang sudah dihafal secara terus menerus 4. Adanya evaluasi, dengan cara <i>muraja'ah</i> dari juz satu sampai hafalan terakhir 5. Adanya kriteria penilaian, yaitu kelancaran dan kaidah bacaan (ilmu tajwid)

			<p>6. Adanya intensitas waktu yang cukup banyak</p> <p>7. Adanya kegiatan slat taraweh dengan memperhatikan Al-Qur'an dalam bacaan shalatnya</p> <p>8. Adanya pembinaan mental dan karakter secara rutin.</p>
		Melengkapi sarana dan prasarana yang memadai	<ul style="list-style-type: none"> •Menambah ruang belajar untuk kegiatan halaqoh •Menambah asrama sesuai jumlah santri yang ideal •Membangun mesjid yang memadai •Menyediakan kantin pondok yang lengkap •Menciptakan lingkungan yang kondusif dan nyaman untuk menghafal. Al-Qur'an.
4	Evaluasi Strategi	Pengembangan kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> •Kendala Masih ada beberapa ustadz dan peserta didik yang belum bisa mengoptimalkan waktu sesaai kurikulum •Langkah-langkah perbaikan <ul style="list-style-type: none"> - Pembinaan yang intensif kepada para ustadz - Bimbingan serta motivasi terhadap para peserta didik
		Persiapan input peserta didik yang berkualitas	<ul style="list-style-type: none"> •Kendala <ul style="list-style-type: none"> - Masih kurangnya fasilitas untuk menampung karantina peserta seleksi - adanya calon peserta didik baru yang belum bisa beradaptasi dengan lingkungan •Langkah-langkah perbaikan <ul style="list-style-type: none"> - Penambahan fasilitas yang ideal sesuai kebutuhan - Memberikan penanganan khusus bagi calon peserta didik yang belum bisa beradaptasi

	<p>Meningkatkan kualitas kinerja dan kesejahteraan tenaga pendidik</p>	<p>• Kendala Masih ada ustadz yang belum tepat waktu dalam melaksanakan tugasnya, sesuai jadwal yang telah ditetapkan</p> <p>• Langkah-langkah perbaikan pembinaan dan motivasi yang intensif terhadap para ustadz tahfidz terkait komitmen mereka dalam melaksanakan tugasnya</p>
	<p>Melaksanakan sistem dan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien</p>	<p>• Kendala Masih ada beberapa peserta didik yang tidak konsentrasi dalam teknik <i>muraja'ah</i> yang menyebabkan kurang lancarnya hafalan mereka</p> <p>• Langkah-langkah perbaikan pembinaan dan memberikan motivasi dan semangat kepada mereka dengan menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an</p>
	<p>Melengkapi sarana dan prasarana yang memadai</p>	<p>• Kendala</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kurang lancarnya dana - Jumlah santri yang selalu bertambah - Adanya perubahan teknis dari perencanaan semula <p>• Langkah-langkah perbaikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - kerjasama dengan pihak lain seperti Bank dll. - perekrutan peserta didik disesuaikan dengan kapasitasnya - Koordinasi dengan berbagai pihak
<p>Tercapainya mutu program tahfidz Al-Qur'an</p>		